



**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KUMPULAN CERPEN PADA LAMAN
CERPENMU.COM EDISI CERPEN PILIHAN BULAN NOVEMBER 2021
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN
TEKS CERPEN KELAS IX**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Lia Nur Safitri

3410180002

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KUMPULAN CERPEN PADA LAMAN
CERPENMU.COM EDISI CERPEN PILIHAN BULAN NOVEMBER 2021
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN
TEKS CERPEN KELAS IX

yang disusun oleh:

Lia Nur Safitri
34101800021

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Aida Azizah, M.Pd. NIK 211313018	(..... )
Anggota Penguji I	: Leli Nisfi Setiana, M.Pd. NIK 211313020	(..... )
Anggota Penguji II	: Dr. Aida Azizah, M.Pd. NIK 211313018	(..... )
Anggota Penguji III	: Dr. Evi Chamalah, M.Pd. NIK 211312004	(..... )

Semarang, 1 Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Turahmat, M.Pd.
NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Nur Safitri
Nim : 34101800021
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “*Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen pada Laman Cerpenmu.com Edisi Cerpen Pilihan Bulan November 2021 dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Teks Cerpen Kelas IX*” benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari dibuktikan bahwa skripsi ini bukan merupakan hasil karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 1 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Lia Nur Safitri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-‘Ankabut: 69)

“Bismillahirrohmanirrohim tiada kata untuk menyerah” (penulis)

“Semua yang diawali dengan bismillah akan berakhir indah” (penulis)

“Bekerja keras hingga yang diawali bismillah akan berakhir alhamdulillah” (penulis)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini dipersembahkan sebagai bukti cinta dan bakti kepada:

1. Ibu Rahyu, Bapak Masnun alm, yang selalu memberikan dukungan yang diringi dengan do'a, cinta, dan kasih sayang.
2. Adikku tercinta Ahmad Masyudi Saefudin yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Sahabat-sahabatku tersayang (Tati dan Silva)
4. Teman-teman seperjuangan PBSI Angkatan 18

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen pada Laman *Cerpenmu.Com* Edisi Cerpen Pilihan Bulan November 2021 dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Teks Cerpen Kelas IX” dengan tujuan untuk mengetahui nilai Pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerpen pilihan bulan November 2021 pada laman *cerpenmu.com*, serta relevansi terhadap materi pembelajaran teks cerpen kelas IX.

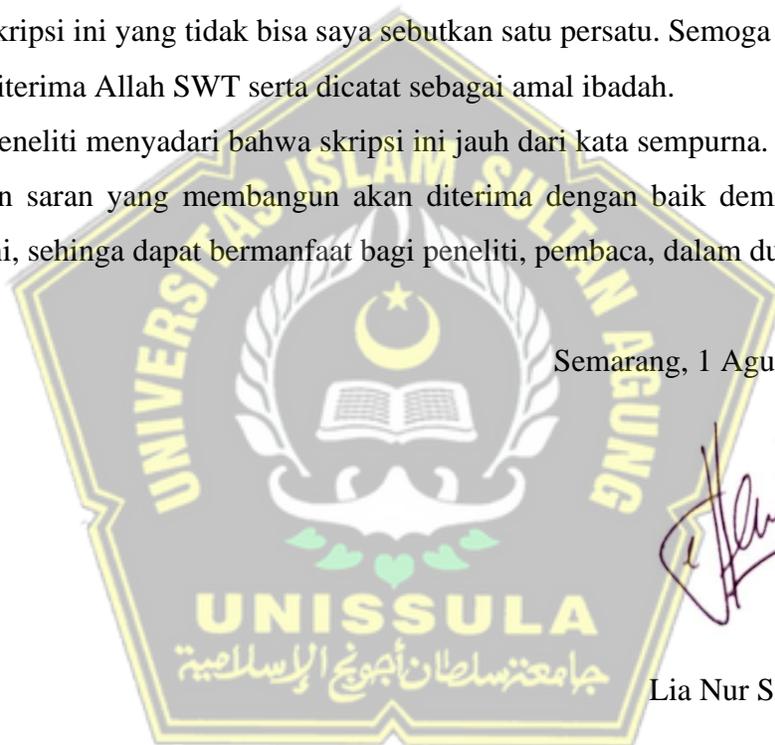
Penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajarannya.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Dr. Aida Azizah, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, mengarahkan dan memberikan bekal pengetahuan.
5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
6. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memfasilitasi dan memberikan pelayanan terbaik dalam kegiatan perkuliahan.

7. Keluarga, Ibu, alm. Bapak, dan adik yang telah memberikan dukungan secara penuh dari awal sampai akhir perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan PBSI Angkatan 2018 terima kasih atas dukungan dan momen kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
9. Sahabat saya Silvania Zahrotul Lathifah dan Suwartiningsih yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan diterima Allah SWT serta dicatat sebagai amal ibadah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan baik demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dalam dunia pendidikan.

Semarang, 1 Agustus 2022



Lia Nur Safitri

SARI

Safitri, Lia Nur. 2022. *Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen pada Laman Cerpenmu.com Edisi Cerpen Pilihan Bulan Novembet 2021 dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Teks Cerpen Kelas IX*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Evi Chamalah, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Aida Azizah, M.Pd.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, kumpulan cerpen, pembelajaran teks cerpen.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 dan relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi teks cerpen kelas IX. Tujuannya untuk 1) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen. 2) mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter. Analisis nilai pendidikan karakter berdasarkan 18 nilai Pancasila dalam PERMENDIKBUD RI No. 20 Tahun 2018. Secara keseluruhan terdapat 67 data. 13 macam pendidikan karakter, yakni 24 data nilai pendidikan karakter religius, 4 data pendidikan karakter gemar membaca, 1 data pendidikan karakter mandiri, 10 data pendidikan karakter bekerja keras, 2 data pendidikan karakter rasa ingin tahu, 2 data pendidikan karakter kreatif, 4 data pendidikan karakter komunikatif, 2 data pendidikan karakter menghargai prestasi, 8 data pendidikan karakter peduli sosial, 5 data pendidikan karakter cinta tanah air, 3 data pendidikan karakter semangat kebangsaan, dan 1 data pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikategorikan berdasarkan 4 konteks dari Nurgiyantoro (2009). Konsep pendidikan karakter yang menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan terdapat 24 data nilai religius. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri 20 data. Hubungan manusia dengan masyarakat 14 data. Hubungan manusia dengan lingkungan 9 data. Relevansi nilai pendidikan karakter kumpulan cerpen dengan materi teks cerpen kelas IX SK 7 dan KD 7.2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yakni nilai agama relevan dengan nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan relevan dengan nilai pendidikan karakter gemar membaca, mandiri, bekerja keras, rasa ingin tahu, dan kreatif. Nilai moral relevan dengan pendidikan karakter bertanggung jawab, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai kehidupan yang berupa nilai sosial yakni cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

ABSTRACT

Safitri, Lia Nur. 2022. The Value of Character Education in a Collection of Short Stories on the Cerpenmu.com Page, Selected Short Story Edition for November 2021 and its Relevance to Short Story Text Learning Materials for Class IX. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Dr. Evi Chamalah, M.Pd. Advisor II: Dr. Aida Azizah, M.Pd.

Keywords: *the value of character education, a collection of short stories, short story text learning.*

The formulation of the problem in this study is about the value of character education contained in the collection of short stories on the short story page of the selected short story edition of November 2021 and the relevance of the value of character education to the short story text material for class IX. The aim is to 1) describe the value of character education contained in a collection of short stories. 2) describe the relevance of character education values. Analysis of the value of character education based on 18 values of Pancasila in PERMENDIKBUD RI No. 20 of 2018. Overall there are 67 data. 13 kinds of character education, namely 24 data on the value of religious character education, 4 data on character education for reading fondness, 1 data on independent character education, 10 data on character education for working hard, 2 data on character education for curiosity, 2 data on creative character education, 4 data on education communicative character, 2 data on character education respecting achievement, 8 data for character education for social care, 5 data for character education for loving the homeland, 3 data for character education for the spirit of nationalism, and 1 data for character education for caring for the environment categorized based on 4 contexts from Nurgiyantoro (2009). The concept of character education that describes the human relationship with God contains 24 data on religious values. Human relationship with himself 20 data. Human relations with society 14 data. Human relations with the environment 9 data. The relevance of the value of character education for a collection of short stories with short story text material for class IX SK 7 and KD 7.2. The values of character education that are relevant to the values of life in short stories are religious values that are relevant to the value of religious character education, educational values that are relevant to the value of character education, love to read, be independent, work hard, curious, and creative. Moral values are relevant to character education to be responsible, communicative, appreciating achievement, and caring socially. The value of character education that is relevant to the value of life in the form of social values, namely love for the homeland, the spirit of nationalism, and care for the environment.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PRAKATA.....	iv
SARI	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6Manfaat Penelitian	7
BAB 2 <u>K</u> AJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	20
2.2.1 Hakikat Pendidikan Karakter	20
2.2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	20
2.2.2.2 Nilai Pendidikan Karakter.....	23
2.2.2 Hakikat Cerpen	24
2.2.2.1 Pengertian Cerpen.....	24
2.2.2 Cerpen sebagai Bahan Pembelajaran Sastra	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN	29

3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Prosedur Penelitian	29
3.3 Waktu dan Tempat Penelitia	32
3.4 Sumber Data.....	32
3.5 Data Penelitian	33
3.6 Variabel Penelitian	33
3.7 Instrumen Penelitian	34
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.9 Teknik Analisis Data.....	36
3.10 Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Pembahasan.....	43
4.2.1 Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen <i>Cerpenmu.com</i> Edisi Cerpen Pilihan Bulan November 2021	43
4.2.1.1 Nilai Pendidikan Karakter yang Menggambarkan Hubungan Manusia dengan Tuhan	44
4.2.2 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter kumpulan cerpen pada laman cerpenmu.com edisi cerpen pilihan bulan November 2021 terhadap Materi Teks cerpen kelas IX.....	87
BAB V PENUTUP	92
5.1 Simpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.7 Kartu Data Nilai Pendidikan karakter.....	34
Tabel 3.8 Kartu Data Relevansi Nilai Pendidikan Karakter.....	35



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	28
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data Nilai Pendidikan Karakter.....	100
Lampiran 2 Kartu Data Relevansi Nilai Pendidikan Karakter.....	103
Lampiran 3 Validitas Data.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang bergeser kearah modern serta siklus hidup bersifat pragmatis melanda sebagian besar masyarakat Indonesia yang mengakibatkan menurunnya nilai luhur budaya bangsa. Hal demikian menjadi salah satu pemicu timbulnya budaya kekerasan dan anarkisme yang terjadi baik di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan pendidikan berdasarkan pendapat dari (Wibowo, 2020: 151) pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik dan berakhlak (*good*). Disini terdapat substansi utama pendidikan yakni pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan juga membentuk karakter peserta didik. Kemudian muncul pertanyaan bagaimana jika terdapat peserta didik yang bertindak menyimpang dari susila dan sikap terpuji yang diharapkan dalam pendidikan. Bila hal tersebut terjadi maka dapat diindikasikan terjadi kelemahan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik.

Melemahnya pendidikan karakter yang terjadi pada peserta didik bisa dilihat dari kasus yang terjadi. Misalnya salah satu kasus kekerasan yang pernah viral yakni kasus Audrey seorang siswi SMP asal Pontianak yang menjadi korban tindak kekerasan oleh temannya sendiri. Adapun kasus yang lain yang terjadi pada tahun 2021 bersumber dari

KOMPAS.com terdapat pelajar SMP melakukan pencabulan terhadap 4 anak di Banyumas. Belajar dari kedua kasus tersebut menunjukkan lemahnya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Masa-masa SMP merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke jenjang remaja. Usia dimana anak masih labil, serta kondisi lingkungan yang buruk akan memberikan dampak dan pengaruh yang buruk bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unayah *et al* (2015:137) menyebutkan bahwa kenakalan remaja sudah mulai meningkat dan bergeser, bukan hanya sekadar kenakalan biasa-biasa saja (normal) atau hanya sekadar iseng-iseng, akan tetapi tindakan remaja saat ini sudah mencapai pada tindakan kriminalitas. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sebagai orang tua maupun tenaga pendidik melakukan berbagai alternatif untuk mengatasi, yaitu dengan gemar membaca, salah satunya adalah membaca karya sastra seperti halnya cerpen.

Berbicara mengenai sastra dan pendidikan karakter memiliki hubungan diantara keduanya. Pendidikan karakter bisa diterapkan melalui pembelajaran sastra, kemudian muncul pertanyaan apa hubungan sastra dengan pendidikan karakter. Dalam ranah pendidikan, nilai yang terkandung dalam karya sastra yaitu nilai estetik dan nilai puitik selama ini diyakini mampu membangun karakter manusia. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini oleh Rohmah *et al* (2018) cerpen biasanya berhubungan dengan kehidupan manusia yang mengandung pendidikan moral atau ajaran moral yang diamanatkan oleh pengarang kepada pembaca.

Salah satu jenis karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk peserta didik adalah cerita pendek. Cerita pendek (cerpen) merupakan bentuk karya sastra berupa prosa yang menggambarkan suatu tokoh serta lingkungannya, disertai berbagai permasalahan yang menimpa para tokoh tersebut serta solusi untuk memecahkan permasalahan itu. Cerpen dibuat dengan berbagai tema yang menarik serta dekat dengan literature bahasa sehari-hari. Kehadiran karya sastra genre diharap dapat membentuk kearifan budaya bangsa yang memiliki rasa perikemanusiaan yang tinggi terhadap sesama. Genre sastra yang mengandung nilai etis dan moral bertumpu pada pengalaman manusia dalam bersikap dan bertindak, melaksanakan yang benar dan yang salah, serta bagaimana seharusnya kewajiban dan tanggung jawab manusia dilakukan.

Cerita pendek yang memiliki aspek literer-estetis, humanitis, etis dan moral, serta religius-sufistik-profetik bisa menjadi pilihan peserta didik dalam membaca cerpen. Walaupun pada dasarnya terdapat cerita pendek yang belum selayaknya untuk mereka baca. Terdapat berbagai cerita pendek yang bisa dibaca oleh peserta didik baik berasal dari buku, majalah, maupun internet. Dewasa ini banyak sekali karya sastra yang dimuat dalam internet, atau biasa yang disebut dengan istilah sastra cyber. Sastra cyber merupakan aktivitas sastra yang memafaatkan media komputer atau internet (Endraswara, 2006: 182). Pemilihan jenis cerpen yang baik untuk dijadikan sebagai bahan bacaan peserta didik, maka penulis mencoba meneliti dan menganalisis nilai

pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Cerpenmu.com merupakan sebuah website sederhana yang diperuntukan bagi para pembaca dan penulis cerpen. *Cerpenmu.com* mulai dari tahun 2012 telah menerbitkan puluhan ribu cerpen yang berasal dari kiriman anak bangsa, yang menjadi media situs baca online bermoderasi terbesar yang pernah ada. *Cerpenmu.com* berisi kumpulan cerpen yang menarik yang terbagi lebih dari 50 genre/kategori yang bisa dinikmati oleh pembaca. Kategori cerpen yang dimuat di dalam website *cerpenmu.com* berasal dari berbagai penulis dengan latar belakang berbeda, terdapat penulis cilik yang baru belajar hingga penulis profesional yang berhasil menerbitkan karya-karyanya dipenerbitan ternama Indonesia. Meskipun terdapat penulis yang belum profesional, tetapi mereka mampu menghasilkan karya-karya cerita pendek dengan alur cerita yang bisa dinikmati, mengandung makna yang baik serta layak untuk dibaca. Kumpulan cerpen yang terdapat pada website *cerpenmu.com* yang dipilih yaitu cerpen pilihan edisi bulan November 2021.

Cerpen pilihan yang diterbitkan pada laman *cerpenmu.com* merupakan cerpen dengan kategori cerpen terbaik yang dipilih oleh admin. Tidak semua cerpen yang diterbitkan pada website *cerpenmu.com* masuk kategori cerpen pilihan, hanya cerpen yang memiliki keistimewaan, menarik, dan memiliki keunikan tersendiri yang masuk dalam listing cerpen pilihan. Di dalam cerpen pilihan edisi bulan November 2021 terdapat beberapa cerpen dengan berbagai macam kategori diantaranya: kategori

cerpen romantis, cerpen fantasi, cerpen pengorbanan, cerpen sedih, cerpen kehidupan, cerpen petualangan, cerpen nasionalisme, cerpen keluarga, cerpen mengharukan, cerpen horor, cerpen inspiratif, cerpen pendidikan, cerpen nasihat, cerpen persahabatan, cerpen cinta, cerpen misteri, cerpen fabel, dan cerpen renungan. Cerita tersebut dikemas secara menarik, ada yang membuat kita tersentuh, terhanyut, tetapi juga terdapat hal mistis yang membuat bulu kuduk kita merinding. Pada setiap cerita memiliki ciri khas sendiri yang meninggalkan kesan yang berbeda satu sama lain dan memiliki makna yang mendalam tentang kehidupan. Itulah alasan mengapa peneliti menggunakan kumpulan cerpen yang terdapat pada laman *cerpenmu.com* untuk diteliti terkait nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya serta relevansinya terhadap pembelajaran teks cerpen kelas IX. Yang tertuang dalam standar kompetensi 7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen) dengan standar kompetensi dasar 7.2 menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa identifikasi masalah, antara lain:

1. Kenakalan remaja usia anak SMP mulai meningkat dan bergeser mengarah pada tindakan kriminalitas.
2. Diperlukan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik.

3. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021.
4. Relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi pembelajaran dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021. Serta relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 terhadap materi teks cerpen kelas IX.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi teks cerpen kelas IX dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen cerpen pilihan pada laman *cerpenmu.com* edisi bulan November 2021.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi teks cerpen dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretik hasil dari penelitian ini menghasilkan teori pengetahuan mengenai pengertian pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, pengertian cerita pendek, cerpen sebagai bahan pembelajaran sastra, dan hasil analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen edisi cerpen pilihan bulan november 2021 yang dipublikasikan pada laman *cerpenmu.com*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, dapat dijadikan sebagai gambaran bagi pembaca dalam menentukan topik penelitian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam karya sastra.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan topik yang sama yang memerlukan hasil dari penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis demi menambah pengetahuan mengenai pendidikan karakter.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Suatu penelitian untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan masalah yang diteliti perlu dilakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: 1) Esna *et al* (2017), 2) Desy (2017), 3) Umayah *et al* (2017), 4) Cintya (2018), 5) Khusnul (2018), 6) Septika *et al* (2018), 7) Arbi (2019), 8) Febriya (2019), 9) Pramudya *et al* (2019), 10) Ginting & Ventari (2020), 11) Hamdani & Ghani (2020), 12) Maria *et al* (2020), 13) Rahmawati (2020), 14) Wahyuni (2020), 15) Arifah *et al* (2021), 16) Ayi *et al* (2021), 17) Sari (2021), 18) Tondang (2021).

Artikel penelitian oleh Esna, *et al* (2017) dengan judul “*Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma*”. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan yakni nilai keberanian, sikap saling membutuhkan, sikap disiplin diri, penghormatan kepada diri sendiri, sikap adil, peduli sesama, saling melindungi, dan sikap hormat kepada orang lain, sikap bermusyawarah, dan sikap gotong royong. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, keduanya sama-sama membahas mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra, akan tetapi terdapat perbedaan dalam jenis karya sastra. Penelitian tersebut menganalisis nilai pendidikan

karakter pada karya sastra jenis cerita rakyat, adapun penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter karya sastra jenis cerita pendek.

Artikel skripsi oleh Desy, Eka (2017) dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen “BH” Karya Emha Ainun Nadjib”*. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yakni sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen, akan tetapi terdapat perbedaan dalam mengklasifikasikan pendidikan karakter. Dalam penelitian tersebut nilai pendidikan karakter yang ditemukan diklasifikasikan menjadi: a) nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama (sosial). b) nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan dan nilai kebangsaan. Adapun untuk penelitian ini diklasifikasikan menjadi: a) hubungan manusia dengan Tuhan, b) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, c) hubungan manusia dengan masyarakat, d) hubungan manusia dengan lingkungan. Adapun kebaruan penelitian tersebut dengan penelitian ini perihal relevansinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Umayah *et al* (2017) berjudul *“Kritik Sosial Dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen Wanita Muda Di Sebuah Hotel Mewah Karya Hamsad Rengkuti Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas”*. Membahas mengenai kritik sosial dan juga nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen Wanita Muda Di Sebuah Hotel Karya Hamsad Rengkuti. Adapun nilai pendidikan karakter yang ditemukan diantaranya: nilai peduli sosial, nilai religius, nilai peduli lingkungan, kerja

sama, jujur, kemanusiaan, pemberani, nilai persahabatan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, dan kerja keras. Kemudian relevansinya dengan materi ajar pada pembelajaran cerpen kelas IX Sekolah Menengah Atas karena alasan sebagai berikut: 1) Membuka pikiran siswa dalam segala aspek, 2) Mengandung nilai-nilai kehidupan, 3) Meningkatkan daya berpikir siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dari aspek objek yaitu sama-sama mengenai karya sastra. Namun materi pembelajaran pada tingkat satuan berbeda. Pada penelitian tersebut membahas juga mengenai kritik sosial dan nilai pendidikan karakter serta relevansinya terhadap materi pembelajaran di SMA. Adapun fokus penelitian ini hanya pada nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap materi pembelajaran sastra di SMP.

Artikel penelitian oleh Cintya (2018) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan”. Penelitian mengenai pendidikan karakter menunjukkan terdapat 12 nilai pendidikan karakter, yaitu hidup sederhana, tanggung jawab, kasih sayang, berbakti pada orang tua, religius, peduli, mengharagai prestasi, kerja keras, cinta tanah air, jujur, empati, dan gemar membaca. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel *Ibuk* layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah menengah dengan alasan banyak mengandung nilai pendidikan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yakni dari aspek objek yaitu sama mengenai karya sastra. Dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan secara langsung dalam judul keterkaitannya dengan pembelajaran sastra, akan tetapi hasil

akhir dari penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan penelitian yang dilakukan dengan pembelajaran sastra di sekolah, yaitu dijadikan sebagai bahan ajar.

Artikel penelitian ditulis oleh Khusnul (2018) dengan judul “*Analisis Diksi, Bahasa Figuratif, dan Citraan serta Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen Perempuan Yang Disunting Gelombang Karya Indra Tranggono*”. Penelitian yang menganalisis mengenai diksi, bahasa figuratif, dan citraan serta nilai pendidikan karakter. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, keduanya menganalisis mengenai nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen, adapun nilai pendidikan karakter yang ditemukan yakni nilai religius, nilai jujur, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai komunikatif, nilai peduli sosial, cinta tanah air, dan menghargai prestasi. Dari segi objek keduanya menggunakan jenis karya sastra yang sama yakni cerita pendek. Akan tetapi terdapat perbedaan mengenai fokus penelitian, penelitian tersebut tidak hanya menganalisis nilai pendidikan karakter tetapi juga menganalisis diksi, bahasa figuratif dan citraan. Adapun kebaruan penelitian tersebut dengan penelitian ini perihal relevansinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

Arikel penelitian ditulis Septika, *et al* (2018) berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata dan Implikasi Pembelajaran*”. Penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra (novel). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan yaitu, nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mengharagai prestasi, bersahabat atau

berkomunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwsanya terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra. penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, dari aspek objek sama-sama mengambil karya sastra akan tetapi dengan genre berbeda. Kemudian keduanya juga memiliki kaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah, akan tetapi pada tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Penelitian tersebut terdapat kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA, adapun penelitian ini relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Artikel tesis yang ditulis oleh Arby (2019) berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Bidadari Meniti Pelangi Karya S. Prasetyo Utomo Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen Di SMA Kelas XI”*. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen, adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, dan menjunjung tinggi budaya leluhur. Dari penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwasanya nilai-nilai pendidikan karakter dapat dijumpai dalam berbagai permasalahan sosial, yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan birokrasi. Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita pendek. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yakni dari aspek objek yaitu sama mengenai karya sastra dengan genre cerita pendek dan juga terdapat

keterkaitannya dengan pembelajaran sastra di sekolah. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan yakni, pembelajaran sastra dalam tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Penelitian tersebut kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA, dan untuk penelitian ini relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Artikel penelitian tesis ditulis oleh Febriya (2019) "*Struktural Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 Serta Relevansinya Dengan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*". Adapun nilai pendidikan karakter yang ditemukan dapat diklasifikasikan, diantaranya nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kemudian relevansinya terhadap materi pembelajaran sastra di sekolah ditinjau dari 4 aspek penting yang meliputi: 1) Kesesuaian relevansi aspek latar belakang sosial budaya, 2) Kesesuaian relevansi aspek psikologis, 3) Kesesuaian relevansi aspek kebahasaan, 4) Kesesuaian relevansi aspek kurikulum. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dari aspek objek yaitu sama-sama mengenai karya sastra. Namun materi pembelajaran pada tingkat satuan berbeda. Pada penelitian tersebut membahas mengenai struktural berorientasi nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Adapun fokus penelitian ini hanya pada nilai pendidikan karakter serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Artikel penelitian ditulis oleh Pramudya, *et al* (2018) berjudul "*Gaya Bahasa Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo Sebagai Materi Ajar Di SMP X*". Nilai pendidikan karakter

yang ditemukan pada kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo* terdiri dari 5 macam, yaitu religius, mandiri, integritas, nasionalis, dan gotong royong. Kemudian relevansinya terhadap materi pembelajaran sastra di sekolah, peneliti menyebutkan bahwa terdapat pada KD 3.3 yaitu menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dari aspek objek yaitu sama-sama mengenai karya sastra (cerpen), tingkat pendidikan yang diambil juga sama yaitu pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama. Namun pada penelitian tersebut membahas mengenai gaya bahasa dan nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap materi ajar di SMP. Adapun fokus penelitian ini hanya pada nilai pendidikan karakter serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Ginting & Ventari (2020) berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Antologi Cerita Pendek "Sampan Zulaiha" Karya Hasan Al-Banna*". Penelitian yang membahas mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen, adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan yakni religius, kerja keras, kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta tanah air, toleransi, peduli sosial, demokratis, cinta damai, serta bersahabat dan komunikatif.. Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita pendek. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yakni dari aspek objek sama mengenai karya sastra dengan genre cerita pendek.. Akan tetapi terdapat sedikit

perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini. Penelitian tersebut hanya terfokus dengan nilai-nilai pendidikan karakter, meskipun tidak menjadi point pembahasan dalam judul, hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat relevansi dengan pembelajaran sastra. Untuk penelitian ini juga terfokus dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Penelitian skripsi ditulis oleh Hamdani & Ghani (2020) berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Koran Harian Singgalang Periode Januari-April 2019*”. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra (cerpen). Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan, yakni pendidikan karakter jujur, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita pendek. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yakni dari aspek objek sama mengenai karya sastra dengan genre cerita pendek.. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini. Penelitian tersebut hanya terfokus dengan nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi untuk penelitian ini juga terfokus dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Artikel prosiding seminar nasional ditulis oleh Maria, *et al* (2020) berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Inspiratif Karya Rora Rizki*

Wandini, M.Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra". Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen. nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan yakni nilai pendidikan karakter religius, peduli sosial, menghargai prestasi, komunikatif, dan cinta damai. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, dari objek keduanya sama yakni sastra dengan genre cerita pendek serta menggunakan pedoman analisis yang sama yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Akan tetapi terdapat perbedaan yang berupa relevansi terkait dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Rahmawati (2020) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Pendek (Cerpen) di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA*". Nilai pendidikan karakter yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan 1) nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan, 2) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, 3) nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, 4) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, keduanya menganalisis mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra jenis cerita pendek. Namun terdapat perbedaan relevansinya, penelitian tersebut direlevansikan terhadap materi pelajaran agama islam jenjang Sekolah Menengah Atas. Adapun

penelitian ini direlevansikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh wahyuni (2020) berjudul "*Nilai Pendidikan Karakter Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013 Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA*". Terdapat lima belas nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan, yakni nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita pendek. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, dari aspek objek sama-sama mengambil karya sastra (cerita pendek). Kemudian keduanya juga memiliki kaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah, akan tetapi pada tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Penelitian tersebut terdapat kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA, adapun penelitian ini relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Arifah, *et al* (2021) dalam seminar Internasional Riksa Bahasa XV berjudul "*Nilai-nilai Karakter dalam Kumpulan Cerpen Karya Wawang Santika Agustini*". Terdapat 11 nilai pendidikan karakter yang ditemukan yakni nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, keduanya meneliti perihal nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen. Adapun kebaruan penelitian

tersebut dengan penelitian ini yaitu pada relevansinya terhadap mata pelajaran sastra di sekolah.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Ayi, *et al* (2021) dalam seminar internasional riksa bahasa xiv berjudul “*Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Matahari Tak Terbit Karya Fakhrunnas Ma Jabbar*”. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan yakni nilai pendidikan karakter religius, penyayang, toleransi, kerja keras, dan setia. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, keduanya sama-sama meneliti perihal nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra cerpen. Adapun kebaruan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada relevansinya terhadap mata pelajaran sastra di sekolah.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Sari (2021) berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel 3 Srikandi Serta Relevansinya dalam Pembelajaran di SMA*”. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra (novel). Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwsanya terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, dari aspek objek sama-sama mengambil karya sastra akan tetapi dengan genre berbeda. Keduanya juga memiliki kaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah, akan tetapi pada tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Penelitian tersebut terdapat relevansi

dengan pembelajaran sastra di SMA, adapun penelitian ini relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Tondang (2021) berjudul "*Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Pino Yang Cerdik Karya Widya Suwarna*". Penelitian tersebut menganalisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada karya sastra cerita pendek. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan yakni nilai ikhlas, amanah, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, sadar akan hak kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai karya atau prestasi orang lain, peduli sosial dan lingkungan, serta menghargai pendapat. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, keduanya sama-sama menganalisis mengenai nilai pendidikan karakter karya sastra cerita pendek. Adapun kebaruan penelitian tersebut dengan penelitian ini mengenai relevansinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

Dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, banyak sekali ditemukan penelitian mengenai nilai pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwasanya penelitian mengenai pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan mengenai penelitian karya sastra tentang nilai pendidikan karakter baik yang terdapat pada cerita pendek maupun novel menjadi referensi penelitian ini. Peneliti mengambil karya sastra yang berupa cerita pendek karena cerita pendek merupakan bahan bacaan yang ringan, menghibur, dan memiliki pengaruh terhadap pembaca. Apalagi di era yang modern ini, kita bisa

mengakses apapun melalui gawai termasuk karya sastra (cerita pendek) atau yang sering kita dengar sekarang ini muncul istilah sastra *cyber*. Sastra *cyber* merupakan karya sastra yang terbit di internet. Oleh karena itu peneliti mengambil cerita pendek yang diterbitkan pada laman *cerpenmu.com*. Hal ini dikarenakan belum ada penelitian yang meneliti kumpulan cerpen pada laman tersebut.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori pada penelitian ini meliputi 1) pengertian pendidikan karakter, 2) nilai pendidikan karakter, 3) pengertian cerpen, 4) cerpen sebagai bahan pembelajaran sastra yang dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Hakikat Pendidikan Karakter

2.2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Berbicara mengenai karakter terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni terdapat pada pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa,..”. Dalam UU tersebut secara jelas membahas mengenai karakter, akan tetapi tidak dijelaskan secara berkelanjutan pengertian mengenai karakter, sehingga menimbulkan berbagai penafsiran.

Pengertian mengenai pendidikan karakter diungkapkan oleh Zuchdi (2008:39) watak atau karakter merupakan seperangkat sifat-sifat yang diyakini sebagai tanda-

tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Tujuan pendidikan watak yakni mengajarkan nilai-nilai tradisioanal tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan watak atau karakter merupakan pendidikan nilai, yakni penanaman nilai-nilai supaya menjadi sifat pada diri manusia yang karenanya mewarnai kepibadian atau watak seseorang.

Koesoema (2007) pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika rasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah-sekolah yang membantu perkembangan budi pekerti, tanggung jawab dan kepedulian anak-anak muda dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang baik berlandaskan pada nilai-nilai universal yang disepakati bersama, pengertian pendidikan karakter tersebut diungkapkan oleh Haynes, *et al* dalam Sukiyat (2020: 6).

Definisi lain pendidikan karakter adalah upaya komunitas, dalam hal ini keluarga dan sekolah sebagai pemegang pemeran utama, dalam mendidik anak-anak dan remaja dengan nilai-nilai kepribadian dan kewarganegaraan yang membuat mereka menjadi pribadi dan warga negara yang baik, disebutkan oleh De Roche, *et al* (1999). Secara garis besar dalam kehidupan manusia dan persoalan hidup yang dihadapi dibedakan menjadi empat konteks, Nurgiyantoro (2009:323-324). Persoalan hidup tersebut

diantaranya: 1) Hubungan manusia dengan Tuhan; manusia digambarkan sebagai makhluk yang lemah yang memerlukan perlindungan dan tempat mencurahkan segala permasalahan. Terkadang ada permasalahan yang mampu diselesaikan oleh manusia sendiri. Namun, terkadang muncul permasalahan yang menghimpit hidup, rasa putus asa, hilangnya harapan yang tidak mungkin dapat diselesaikan sendiri. Maka manusia butuh sesuatu yang sempurna, yakni Tuhan. Tempat mencurahkan segala persoalan hidup, karena tanpanya manusia dapat kehilangan arah dan tujuan hidup. 2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; Menggambarkan kondisi manusia dengan dirinya sendiri atau perasaannya. Dimana manusia dapat menjaga, menghormati, menghargai dirinya sendiri, dengan segala pedoman dan prinsip yang dibuat oleh dirinya sendiri. Hal ini ditujukan agar manusia dapat menjaga dirinya sendiri dari segala macam persoalan yang mengampiri diri manusia. 3) Hubungan antara manusia dengan masyarakat; hubungan antara individu dengan individu yang lainnya atau masyarakat perlu dijaga, karena hubungan tersebut memiliki peran dalam menentukan pola hidup manusia itu sendiri. 4) Hubungan antara manusia dengan lingkungan; menggambarkan lingkungan yang ditempati ataupun fasilitas yang ada di sekitar yang digunakan oleh manusia. Baik buruknya suatu lingkungan yang ditempati tergantung oleh manusia yang menggunakannya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pemegang peranan utama untuk membantu perkembangan anak-anak maupun remaja

menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kepribadian dan kewarganegaraan. Dengan demikian nilai pendidikan karakter didefinisikan sebagai sesuatu yang dijadikan pedoman atau patokan oleh pemegang pemeran utama dalam mendidik anak (keluarga dan sekolah) untuk membantu perkembangan anak-anak maupun remaja menjadi pribadi yang memiliki karakter baik sehingga dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan perkembangan orang lain dalam hidupnya. Nilai pendidikan karakter berisikan nilai-nilai untuk mengetahui baik maupun buruk yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam pembentukan karakter anak.

2.2.2.2 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika (Adisusilo 2012). Nilai adalah suatu tipe atau kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai, yang diungkapkan oleh Milton Rekeach dan James Bank dalam Thoha (1994:60-61). Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini), pengertian tentang nilai tersebut diungkapkan Chabib Thoha (1996: 61). Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang digunakan sebagai

acuan seseorang untuk bertindak yang secara tidak langsung melekat pada diri manusia.

Terdapat 3 realitas yang dapat dilacak dalam nilai, yakni pola tingkah laku, pola berpikir, dan sikap-sikap yang terdapat pada diri seseorang pribadi atau suatu kelompok (Rahmawati, 2020). Tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap yang melekat pada diri seseorang diindikasikan sebagai karakter. Nilai pendidikan karakter yang menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah 18 nilai pendidikan karakter berdasarkan nilai Pancasila yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. 18 Nilai Pancasila tersebut, antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

2.2.2 Hakikat Cerpen

2.2.2.1 Pengertian Cerpen

Cerpen ialah salah satu karya sastra yang termasuk dalam genre naratif. Hal ini diungkapkan oleh Faruk (2002:203) membahas pengertian tiga genre yang termasuk dalam prosa naratif, yaitu novel, roman, dan cerita pendek. Pengertian cerita pendek yang diungkapkan oleh Fahrurrozi dan Wicaksono (2016:222) suatu cerita fiksi berbentuk prosa singkat dan pendek yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok. Adapun pendapat lain mengenai pengertian cerpen diungkapkan oleh Zulfahnur, *et al* (1997: 62) merupakan suatu peristiwa (kejadian) apa saja yang

menyangkut persoalan jiwa atau kehidupan manusia. Kemudian pengertian cerpen yang diungkapkan oleh Sumardjo (2001:91) adalah seni keterampilan menyajikan cerita, yang didalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga ada bagian yang tidak perlu, semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan suatu cerita yang berbentuk prosa yang disusun secara singkat dan pendek mengenai kehidupan manusia serta mengandung arti di dalamnya. Kegiatan membaca cerita pendek merupakan aktivitas komunikasi yang kompleks, karena dalam cerita pendek yang ditulis oleh pengarang terkandung isi secara tersirat maupun tersurat yang diterjemahkan melalui simbol. Dimana simbol tersebut memiliki sebuah pesan, hal ini diungkapkan oleh Kusumardani (2011:2) sebuah simbol dalam karya sastra adalah satu dan utuh, karena karya sastra tidak menyampaikan makna untuk dimengerti, akan tetapi pesan untuk diresapkan.

2.2.2 Cerpen sebagai Bahan Pembelajaran Sastra

Terdapat berbagai jenis karya sastra yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk menumbuhkan karakter peserta didik, salah satunya yaitu cerpen. Cerpen merupakan suatu cerita pendek yang memiliki kebulatan ide, yang dibuat oleh pengarang tentang suatu hal atau peristiwa yang pernah dialami atau hanya bersifat khayalan yang memberikan kesan pada jiwa pembaca. Cerita pendek berdasarkan pendapat dari Suhariato (1982:39) merupakan cerita fiksi yang bentuknya pendek

serta memiliki ruang lingkup permasalahan yang disuguhkan sebagian kecil saja oleh kehidupan yang menarik perhatian pengarang atau penulis, serta memiliki keseluruhan cerita yang memberi kesan tunggal. Meskipun bersifat khayalan, kisah yang terkandung dalam cerpen memuat nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai pedoman pembelajaran sebagai sarana dalam membentuk pendidikan karakter.

Seperti yang diungkapkan oleh Crumbley & Smith dalam Saka (2014:279) menyatakan bahwa cerita singkat menghubungkan pendidikan dengan hiburan untuk membuat belajar lebih mudah dan menarik. Cerpen memancing emosi dalam diri, memberitahu berperilaku orang lain, mereka mengajarkan psikologi manusia. Dengan mengenalisis cerita pendek, siswa mulai berpikir kritis. Untuk memilih suatu cerita pendek untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria salah satunya yaitu kesesuaian antara karya sastra yang dipilih dengan usia pembaca. Adapun Santoso dan Djamari (2015: 6) melakukan penelitian untuk mengukur kesesuaian karya sastra dengan usia pembaca berdasarkan: 1) topik/tema (tidak mengandung SARA), 2) tingkat kerumitan gramatika, 3) panjang pendek karya, 4) kerumitan konflik atau alur cerita, 5) kerumitan perwatakan (termasuk jumlah tokoh), dan 6) tingkat pemicu imajinasi.

Adapun pengimplementasian nilai-nilai yang terkandung dalam cerita untuk membentuk karakter peserta didik tidaklah terwujud dengan mudah. Untuk menerapkannya agar benar-benar berfungsi secara optimal guna membentuk karakter peserta didik diperlukan kemauan dan tekad apresiator untuk membaca dan

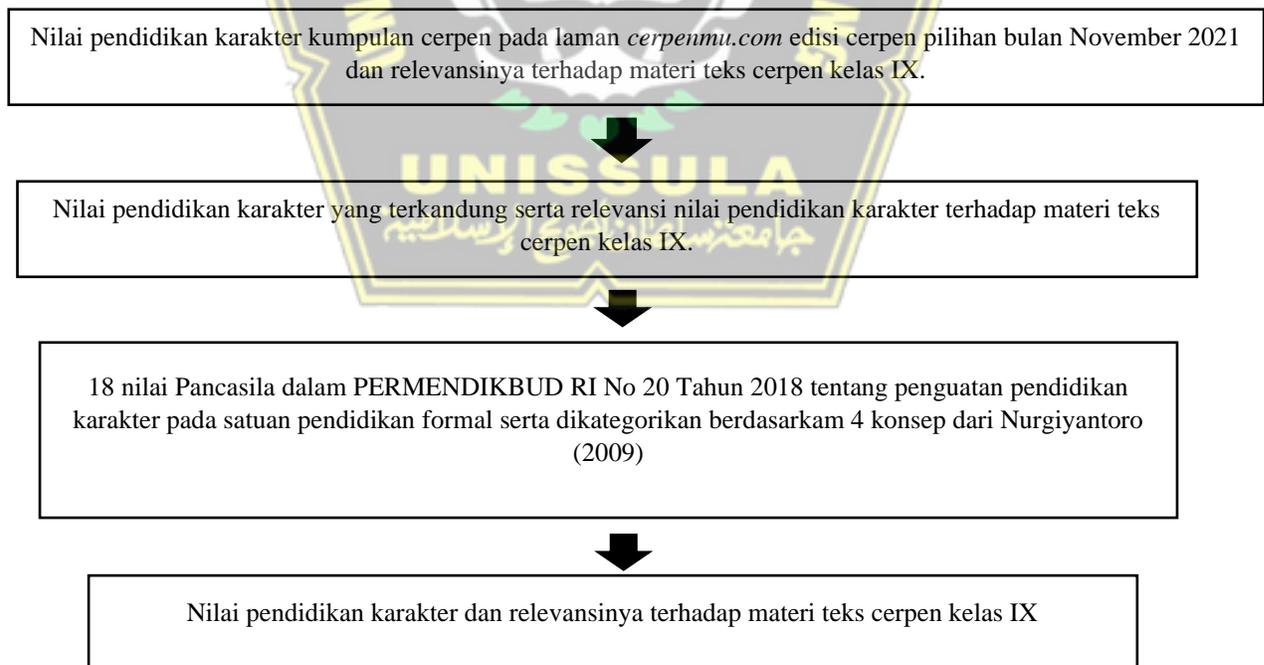
mengapresiasi karya sastra. Membaca tidak hanya sekadar membaca kemudian dilupakan, akan tetapi diperdalam sampai pada tahapan menganalisis dan mengkaji nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen. Setelah dilakukan pengkajian mengenai nilai-nilai apa yang terkandung dalam karya sastra (cerpen) kemudian dihubungkan dengan persoalan-persoalan pada kehidupan nyata. Seperti yang diungkapkan oleh Buchori (2007) pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai cerpen sebagai bahan pembelajaran sastra, maka dapat disimpulkan bahwasanya cerpen sebagai bahan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik melalui penghayatan nilai yang terkandung dalam karya sastra cerpen. Pembelajaran karya sastra (cerpen) dimulai dari kegiatan membaca, kemudian lebih dalam sampai pada tahap menganalisis dan mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra (cerpen). Tahapan pembelajaran selanjutnya yakni tahap pembelajaran yang menghubungkan dengan persoalan-persoalan pada kehidupan nyata. Jadi cerpen sebagai bahan pembelajaran sastra tidak berhenti pada pembacaan saja, akan tetapi sampai pada tahap memperdalam teks karya sastra (cerpen).

2.3 Kerangka Berpikir

Berbicara mengenai sastra dan pendidikan karakter memiliki hubungan diantara keduanya. Pendidikan karakter bisa diterapkan melalui pembelajaran sastra, kemudian

muncul pertanyaan apa hubungan sastra dengan pendidikan karakter. Dalam ranah pendidikan, nilai yang terkandung dalam karya sastra yaitu nilai estetik dan nilai puitik selama ini diyakini mampu membangun karakter manusia. Seperti yang dikatakan mendiang Presiden Amerika Serikat John F. Kennedy yakin bahwasanya sastra mampu meluruskan arah kebijakan politik. Dan kemudian bagi kehidupan seorang sastrawan dan jurnalis Indonesia, Seno Gumira Ajidarma membuat pernyataan “Ketika Jurnalis Dibungkam, maka sastralah yang akan Berbicara”. Hal ini membuktikan bahawa sastra mampu menjadi salah satu pendidikan yang berorientasi pada pembentukan moral dan katrakter. Hasil analisis mengenai nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen berdasarkan kerangka berpikir tersebut ditunjukkan dalam bagan berikut ini.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang menitik beratkan pada jenis penelitian kasus. Berdasarkan pendapat dari Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini hasil analisis mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP yang kemudian dideskripsikan.

3.2 Prosedur Penelitian

Teknis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis deskriptif kualitatif dengan model analisis konten, berdasarkan pendapat Krippendorff dalam Zuchdi (2019: 24) yang membagi menjadi tiga langkah kegiatan, diantaranya:

3.2.1 Pengadaan Data

3.2.1.1 Penentuan Unit

Pada tahap penentuan unit akan dilakukan kegiatan pemisahan data menjadi bagian-bagian yang nantinya akan dianalisis. Unit ini perlu diberi batasan, terdapat lima cara untuk memberi batasan dan mengidentifikasi unit. Kelima cara tersebut diantaranya unit menurut fisik, unit sintaksis, unit referensial, unit proporsional, dan unit tematik. Adapun untuk penelitian ini dibatasi pada unit sintaksis. Unit sintaksis bersifat alami yang memiliki ketergantungan pada kaidah bahasa untuk digunakan dalam menyampaikan pesan komunikasi. Unit yang terkecil adalah berupa kata, kemudian unit yang terbesar berupa frase, kalimat, paragraf, dan wacana yang terdapat pada kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021.

3.2.1.2 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini terdapat tiga macam penentuan sampel berdasarkan pendapat dari Krippendorf (2004: 98-103), diantaranya:

a. Unit penentuan sampel

Dalam tahap ini peneliti berusaha mencermati secara detail semua kumpulan cerpen yang terdapat pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek.

b. Unit konteks

Unit konteks memberikan batas-batas pada informasi kontekstual yang dapat dimasukkan ke deskripsi unit pencatatan. Pada penelitian ini informasi kontekstual bersumber dari 18 nilai Pancasila yang termuat dalam PERMENDIKBUD RI No 20 Tahun 2018.

3.2.1.3 Pencatatan

Pada tahap pencatatan dilakukan pencatatan dan pengodean terhadap data-data yang ditemukan. Dalam penelitian ini pencatatan dan pengodean dilakukan dengan memberikan kode data yang berupa urutan nomor data dan jenis pendidikan karakter yang ditemukan.

3.2.2 Pengurangan (Reduksi) Data

Pelaksanaan pengurangan data tidak membutuhkan perhitungan yang rumit, yakni membentuk data yang tersedia menjadi satu bentuk yang diperlukan oleh teknik analisis data yang digunakan. Data awal yang ditemukan yakni 68 data kemudian setelah dilakukan analisis lebih dalam terdapat pengurangan data menjadi 67 data.

3.2.3 Analisis

Analisis berhubungan dengan proses identifikasi dan penampilan pola-pola penting yang secara statistik signifikan atau memberikan keterangan yang memuaskan atau menjadi deskripsi hasil-hasil analisis konten. Dalam penelitian ini analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah online di dalam website *cerpenmu.com*, cerita pendek terbitan bulan November 2021 yang termasuk dalam kategori cerpen pilihan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2022 yang dilakukan secara bertahap.

3.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu kumpulan cerita pendek yang terdapat pada website *cerpenmu.com*. Data meliputi dokumen postingan yang berupa cerita pendek yang dipublikasikan dalam website *cerpenmu.com* kategori cerpen pilihan. Sumber data dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni:

3.4.1 Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada website *cerpenmu.com*.

3.4.2 Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015. 187). Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah artikel yang bersumber dari jurnal serta buku yang dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang digunakan sebagai acuan untuk memperkuat data yang ditemukan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas tinggi.

3.5 Data Penelitian

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah berupa frasa, klausa, kalimat yang terdapat pada kumpulan cerpen laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah etika pendidikan karakter dan relevansinya terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah relevansi hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dengan materi pembelajaran sastra di SMP. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter pada kumpulan cerpen yang dipublikasikan pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan Nnovember.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai (subjek) yang memosisikan dirinya sebagai instrumen untuk mengetahui dan melakukan pendalaman terhadap pencarian sumber data yang dibutuhkan, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter kumpulan cerpen yang dipublikasikan pada website *cerpenmu.com*. Setelah menemukan nilai pendidikan yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut, peneliti mendiskripsikan wujud nilai pendidikan karakter dan direlevansikan dengan pembelajaran sastra teks cerpen kelas IX. Sebagai pendukung atau alat bantu untuk mempermudah penelitian yaitu dengan menggunakan kartu data.

Tabel 3.7 Kartu Data Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Edisi Cerpen Pilihan Bulan November 2021 *Cerpenmu.com*

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	No. Data	Konteks Pendidikan Karakter

Tabel 3.8 Kartu Data Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMP

Standar Kompetensi				
Kompetensi Dasar				
No.	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	Kutipan	Relevansi dalam pembelajaran sastra di SMP

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis deskriptif kualitatif dengan model analisis konten. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2016: 240). Dalam hal ini kajian terhadap teks kumpulan cerpen pada laman cerpenmu.com edisi cerpen pilihan bulan November 2021. Teknik studi dokumentasi diterapkan dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca secara kritis sumber data dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com*. Pembacaan secara hermeneutik, yakni pembacaan bolak-balik melalui teks dari awal hingga akhir. Hal ini bertujuan untuk memahami dan meneliti kembali makna yang terdapat di dalam sumber data.

2. Peneliti membaca secara berulang-ulang serta berkesinambungan terhadap sumber data dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com*.
3. Peneliti membaca kembali sumber data kemudian diberikan tanda bagian-bagian teks kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* yang diangkat menjadi data dan dianalisis lebih lanjut. Dengan diterapkannya ketiga langkah tersebut dapat diperoleh data penghayatan dan pemahaman secara mendalam.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengelompokan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen. Kemudian hasil analisis dapat ditarik kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen dalam laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan. Teknis analisis data di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (1984) dalam Sugiono, (2016: 246-252). Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:

3.9.1 Reduksi Data

Mereduksi data yakni merangkum memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yakni nilai-nilai pendidikan karakter. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada cerpen yang dimuat pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

3.9.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data berupa tabel kartu data serta teks yang bersifat naratif. Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dapat dikategorikan bahwa konteks nilai-nilai pendidikan karakter dikelompokkan menjadi 4, yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan masyarakat, dan hubungan manusia dengan lingkungan.

3.9.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen yang dimuat oleh laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Data display yang dikemukakan dan didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel.

3.10 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data validitas dan reliabilitas berdasarkan teori dari (Krippendorff, 2013). Validitas yang digunakan yakni validitas semantik. Validitas semantik merupakan validitas yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian makna teks dengan konteks yang dipilih. Kesesuaian makna teks yang dimaksud adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021. Kemudian konteks yang dipilih adalah nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai pendidikan karakter yang dimaksud terdiri atas: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas stabilitas. Dilakukan pembacaan secara berulang terhadap data yang diperoleh agar mendapatkan pemahaman terhadap dokumen yang diteliti yaitu kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021, sehingga diperoleh data-data yang konsisten terkait nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kumpulan cerpen. Untuk membutuhkan data yang valid, maka dibutuhkan sumber informasi. Sumber

informasi dalam penelitian ini berperan sebagai validator, yakni bapak Teguh Alif

Nurhuda, M. Pd.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan berlandaskan dengan dua rumusan masalah sebagai berikut: 1) bentuk nilai pendidikan karakter yang terdapat pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021, 2) relevansi nilai Pendidikan karakter kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 dengan materi teks cerpen pada pembelajaran sastra kelas IX. Kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 terdiri dari 35 cerpen. Untuk mengetahui jenis nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, peneliti menggunakan teori dari Nurgiyantoro (2009).

Adapun pedoman mengenai jenis-jenis nilai pendidikan karakter mengacu pada 18 nilai Pancasila dalam PERMENDIKBUD RI No 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. 18 nilai Pancasila tersebut diantaranya Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Dari 18 nilai tersebut yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 13 nilai, diantaranya: Nilai Religius, Gemar Membaca, Mandiri, Bekerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Bertanggung Jawab, Kreatif, Komunikatif, Menghargai

Prestasi, Peduli Sosial, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah nilai pendidikan karakter yang terdapat pada laman cerpenmu.com terdapat 67 data. Dari 18 nilai pendidikan karakter yang termuat dalam PERMENDIKBUD RI No 20 Tahun 2018, dalam penelitian ini ditemukan 13 pendidikan karakter, dengan penjabaran sebagai berikut: 24 data nilai pendidikan karakter religius, 4 data pendidikan karakter gemar membaca, 1 data pendidikan karakter mandiri, 10 data pendidikan karakter bekerja keras, 2 data pendidikan karakter rasa ingin tahu, 2 data pendidikan karakter kreatif, 4 data pendidikan karakter komunikatif, 2 data pendidikan karakter menghargai prestasi, 8 data pendidikan karakter peduli sosial, 5 data pendidikan karakter cinta tanah air, 3 data pendidikan karakter semangat kebangsaan, dan 1 data pendidikan karakter peduli lingkungan.

13 nilai pendidikan karakter yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan 4 konteks pendidikan karakter: a). menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan terdapat nilai pendidikan karakter terdapat 24 data dengan penjabaran sebagai berikut: 9 data nilai religius (berdoa), 3 data nilai religius (keyakinan), 3 data nilai religius (beriman), 9 data nilai religius (bersyukur). b) menggambarkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat 20 data dengan penjabaran sebagai berikut: 4 data gemar membaca, 1 data mandiri, 10 data bekerja keras, 1 data rasa ingin tahu, 2 data bertanggung jawab, 2 data kreatif. c) menggambarkan hubungan manusia dengan

masyarakat terdapat 14 data, dengan penjabaran sebagai berikut: 4 data komunikatif, 2 data menghargai prestasi, 8 data peduli sosia. d) pendidikan karakter yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 9 data dengan penjabaran sebagai berikut: 5 data cinta tanah air, 3 data semangat kebangsaan, 1 data peduli lingkungan.

Relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 dengan materi pembelajaran sastra teks cerpen kelas IX, dengan standar kompetensi memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek. Dengan kompetensi dasar menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 direlevansikan ke dalam nilai-nilai kehidupan Suherli, *et al* (2017). Terdapat enam nilai kehidupan dalam cerita pendek yakni, Nilai Budaya, Nilai Moral, Nilai Agama/Religi, Nilai Pendidikan/Edukasi, Nilai Estetika, dan Nilai Sosial. Namun, pada penelitian ini nilai pendidikan karakter yang ditemukan masuk dalam klasifikasi nilai-nilai kehidupan yakni nilai agama/religius, nilai pendidikan /edukasi, nilsi moral dan nilai social.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 terdapat 24 kutipan data nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai kehidupan agama/religi yakni nilai pendidikan karakter religius. Terdapat 18 kutipan data nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai

pendidikan/edukasi yakni, nilai pendidikan karakter gemar membaca 4 data, mandiri 1 data, bekerja keras 10 data, rasa ingin tahu 1 data, dan kreatif 2 data. Terdapat 16 kutipan data yang relevan dengan nilai moral, yakni bertanggung jawab 2 data, komunikatif 4 dan menghargai prestasi 2 data, peduli sosial 8 data. Terdapat 9 kutipan data yang relevan dengan nilai sosial, yakni nilai pendidikan karakter cinta tanah air 5 data, semangat kebangsaan 3 data, dan peduli lingkungan 1 data.

4.2 Pembahasan

Penelitian terhadap kumpulan cerpen merumuskan dua permasalahan yakni nilai pendidikan karakter yang terdapat pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 dan relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi pembelajaran sastra teks cerpen kelas IX. Dalam kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* terdapat 35 judul cerpen. Dari ke tiga puluh lima cerpen tersebut nilai pendidikan katarakter yang ditemukan beranekaragam, antara cerpen yang satu dengan cerpen yang lainnya. Dari ke-13 nilai pendidikan karakter PERMENDIKBUD RI No. 20 tahun 2018 yang ditemukan pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 diklasifikasikan menjadi 4 konteks pendidikan karakter Nurgiyantoro (2009:323-324), adapun penjabarannya sebagai berikut:

4.2.1 Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen *Cerpenmu.com* Edisi Cerpen Pilihan Bulan November 2021

Terdapat 4 konteks nilai pendidikan karakter, yakni: nilai pendidikan karakter yang menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan, nilai pendidikan karakter yang

menggambarkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai pendidikan karakter yang menggambarkan hubungan manusia dengan masyarakat, nilai pendidikan karakter yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan. Pembahasannya sebagai berikut:

4.2.1.1 Nilai Pendidikan Karakter yang Menggambarkan Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai pendidikan karakter yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan yakni nilai pendidikan karakter religius yang berupa: berdoa, keyakinan, beriman, dan bersyukur.

a. Berdoa

Dalam kehidupan manusia do'a sebagai suatu pondasi, dimana pondasi tersebut yang akan membentengi dan melindungi manusia dari segala persoalan hidup yang datang menerpa serta sebagai pedoman awal manusia untuk bertindak. Do'a yang dipanjatkan oleh manusia ditujukan kepada Tuhan untuk memohon kemurahan dan keselamatan. Nilai pendidikan karakter religius berdo'a terdapat pada cerpen berjudul *Setangkai Bugenvil* terdapat 3 kutipan, *Perempuan Penari* 1 kutipan, *Puyuh dan Walet* 2 kutipan. Berikut kutipan nilai pendidikan karakter religius (berdo'a) yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Aku terperanjat saat Ibu tiba-tiba merintih mengeluarkan suara berderik. Napasnya tersengal-sengal. Bibirku bergemeter mengucap *istigfar*. “Ibu! Ibu!” panggilku panik bersamaan dengan air mata yang meluruh”. (D1_PKR)

Judul cerpen *Setangkai Bugenvil* untuk Ibu menceritakan tokoh Aku bernama Kania yang sedang menghadapi masa-masa sulit. Tokoh aku sudah kehilangan ayahnya, dan kini ia sedang bersama dengan ibunya yang sedang sakit. Disaat sedang menunggu ibunya, ia tiba-tiba dikagetkan dengan suara rintihan sang ibu, kemudian tokoh aku mengucapkan istighfar. Nilai pendidikan karakter religius (berdoa) ditunjukkan oleh tokoh aku yang mengucapkan istighfar. Istighfar merupakan bacaan do'a yang dipanjatkan untuk meminta maaf dan memohon pengampunan. *Astaghfirullahalazim* yang memiliki arti "aku mohon ampun kepada Allah yang maha agung, yang tiada Tuhan selain Dia yang maha hidup lagi maha berdiri sendiri, dan aku bertaubat kepada-Nya".

"Aku membisikkan dua kalimat syahadat di telinga Ibu. Perasaan takut dan kalut menghabisiku. "Ibu, dengarkan Kania, ya." Lagi-lagi, air mataku tumpah di samping wajahnya. "*Asyhadu alla ilallah. Wa asyhadu anna muhammadar Rasulallah*" (D2_PKR)

Selain mengucapkan istighfar Kania juga membisikkan dua kalimat syahadat di telinga ibunya. Nilai pendidikan karakter religius (berdoa) ditunjukkan kalimat syahadat yang dibacakan oleh kania. Syahadat ada dua yakni syahadat tauhid dan syahadat rasul. Selain anak yang sholihah, Kania juga anak yang berbakti kepada ibunya, di detik-detik terakhir hidup ibunya Kania berusaha menuntun ibunya untuk membaca dua kalimat syahadat. Dengan harapan dengan bacaan dua kalimat syahadat dapat mendapatkan kemuliaan-kemuliaan. Berdasarkan kutipan dari ensiklopedi iman yang ditulis oleh Syaikh Abdul Majid Az-Zandani terdapat 9 point

keutamaan membaca *lailaha ilallah*, yakni: persaksian Allah, pintu masuk ke dalam islam, terperihalah darah dan harta orang yang mengucapkannya, kalimah *thayyibah*, kalimat takwa, memperbaiki iman, khusnul khatimah, penyebab masuk surga, diharamkan dari api neraka.

“Aku menancapkan setangkai *bugenvil* di samping batu nisan. Ibu pasti senang, dihiasi bunga-bunga yang bermekaran setiap harinya. Kupu-kupu akan selalu hinggap di sana. *“Aku pun akan rajin berkunjung mengirimkan doa-doa”*. (D3_PKR)

Nilai pendidikan karakter religius berdoa pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat *“Aku pun akan rajin berkunjung mengirimkan doa-doa”*. Tidak hanya ketika masih ada di dunia, Kaniapun juga akan mendoakan ibunya walaupun sudah di alam yang berbeda. Kania mengatakan di makam ibunya bahawa dia akan rajin berkunjung dan mendoakan untuk ibunya.

“Aku menggigit bibir menahan desakan yang hendak keluar. Kasih sayang Ibu ‘tak terhingga, ‘tak akan pernah bisa kubalaskan. *“Ya Allah, tolong tempatkan Ibu di sisi-Mu. Pertemuan ia dengan Ayah, agar mereka bisa tersenyum bersama di surga,” doaku bermunajat”*. (D4_PKR)

Nilai pendidikan karakter religius (berdoa) pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat *“Ya Allah, tolong tempatkan Ibu di sisi-Mu. Pertemuan ia dengan Ayah, agar mereka bisa tersenyum bersama di surga,” doaku bermunajat”*. Kania juga berdoa untuk ayah dan ibunya, supaya ditempatkan di sisi tuhan, meminta untuk keduanya dipertemukan, diberikan kebahagiaan di surga. Salah satu do’a yang akan diijabah oleh Allah SWT ialah do’a anak yang sholih/sholihah.

“Mak Inah menyelesaikan empat rokaat isya’nya dan telah mendapati Cahyu disamping kanannya dengan wajah ketakutan. *Tanpa bertanya ia menyuruh putrinya tersebut membaca do’a-do’a yang dulu diijazahkan oleh almarhum suaminya untuk melindungi diri dari ilmu hitam. Cahyupun megikuti perintah ibunya. Begitu pula mak Inah, bibinya komat-kamit membaca do’a-do’a itu mulai dari ayat kursi hingga hizbun nashor untuk membentengi ia dan sang anak dari marabahaya yang terlihat maupun yang ghoib*”. (D49_PKR)

Judul cerpen *Perempuan Penari* menceritakan kisah seorang anak perempuan yang berprofesi sebagai penari yang bernama Cahyu. Ia melanjutkan perjuangan ibunya yang bernama mak inah yang dahulu juga berprofesi sebagai penari. Mak Inah saat ini sedang sakit-sakitan sehingga Cahyulah yang berjuang untuk mencari nafkah. Suatu ketika daerah yang ditempati Cahyu sedang dalam kondisi menghawatirkan, banyak gadis yang tiba-tiba meninggal begitu saja. Nilai pendidikan karakter religius (berdoa) pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh tokoh mak Inah dan anaknya Cahyu yang membaca do’a-do’a ayat kursi dan hizbun nashor. Untuk memohon perlindungan sebagai orang tua, mak inah selalu mendoakan dirinya dan keselamatan anaknya. Mak Inah juga menyuruh Cahyu untuk berdoa.

“Malam benar-benar mencekam dan mengantarkan suara itu kembali ke telinga keduanya. Namun keduanya tetap khusyuk dalam do’a. hingga akhirnya suara itu menghilang tepat saat suara tayaqqodu berkumandang dari masjid desa, yang kebetulan akhir-akhir ini sejak kejadian ganjil itu terjadi si muaddzin istiqomah melantunkan dzikir-dzikir sebelum akhirnya adzan subuh berkumandang”. (D50_PKR)

Semenjak kejadian ganjil yang terjadi di desa Cahyu, tidak hanya Cahyu dan Mak Inah saja yang memanjatakan do’a, akan tetapi warga yang mengumandangkan adzan di masjid desa juga berikhtiar melantunkan dzikir-dzikir yang dilakukan sebelum

adzan subuh berkumandang. Nilai pendidikan karakter religius (berdoa) pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh dzikir-dzikir yang dilantunkan oleh warga desa. Lantunan dzikir bertujuan untuk memohon kepada Tuhan untuk diberikan perlindungan serta keselamatan, dan dijauhkan dari marabahaya.

“Maka di penghujung hari itu, di hadapan sang senja. *Si walet berdoa kepada Tuhan*. Semoga saja, dia bisa hidup sebagai burung puyuh. Ia ingin tinggalkan hidupnya yang berat ini. Ia ingin hidup aman-aman saja seperti para puyuh. Setelah sampai di sarangnya, si walet beristirahat dan tertidur”. (D53_PKR)

Judul cerita pendek selanjutnya yakni *Puyuh dan Walet* menunjukkan adanya pendidikan karakter religius yang berupa berdoa. Judul cerpen tersebut menceritakan kisah burung walet dalam menjalani kehidupan. Kisah hidup yang berat, dan berdasarkan pandangan walet tentang kisah hidup burung puyuh membuat dirinya ingin berada di posisi burung puyuh. Nilai pendidikan karakter religius (berdo'a) ditunjukkan oleh kalimat *Si walet berdoa kepada Tuhan..* Si walet yang memanjatkan do'a kepada tuhan untuk diberikan kehidupan seperti burung puyuh yang memiliki kehidupan yang lebih baik dari kisah hidupnya. Walet memanjatkan do'a dengan harapan keinginan yang ia harapkan dapat dikabulkan oleh Tuhan.

“Setelah berdoa, si puyuh memejamkan matanya. Ia coba untuk tidur. Dan berharap semoga saat ia terbangun esok hari, *semoga Tuhan mengabulkan doanya dan dirinya sudah berubah menjadi walet kembali*”. (D56_PKR)

Nilai pendidikan karakter berdo'a pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Harapan-harapan yang dipanjatkan sang walet melalui do'a menunjukkan bahwa walet percaya bahwasanya do'a merupakan sebaik-baik

perantara untuk menggantungkan harapan kepada Tuhan. Dari sini kita belajar bahwa tidak hanya manusia saja yang menggantungkan harapan melalui do'a, akan tetapi seekor burung walet juga percaya dengan kekuatan do'a.

b. Keyakinan/ Kepercayaan

Rasa yakin dan percaya kepada Tuhan sangat penting untuk ditanamkan. Mengapa demikian, karena dengan percaya dan yakin kepada Tuhan dapat menyadarkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam dan seisinya bersumber dari Tuhan. Hal ini dapat menciptakan rasa aman, tenang, serta menghilangkan rasa bimbang dan tidak percaya terhadap segala sesuatu yang terjadi. Dalam buku yang berjudul *Menjadi Pemuda Hebat* yang ditulis oleh Amir Ma'ruf (2018) menyebutkan bahwa keyakinan terhadap Tuhan YME menimbulkan sikap yakin bahwa semua takdir Tuhan kepada manusia hanya mengarahkannya pada kelebihbaikan. Nilai pendidikan karakter religius keyakinan/kepercayaan terdapat 4 data yakni pada cerpen berjudul *Setangkai Bugenvil* 1 data, *Titik Akhir Rasa Syukur* 1 data, *Hidup Ini Indah Ibuku Sayang* 1 data, dan *perempuan penari* 1 data. Berikut kutipan nilai pendidikan karakter religius (keyakinan) yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

Bundanya pernah berkata, “*Cara Tuhan untuk membuat manusia bahagia itu bermacam-macam. Bisa jadi, Tuhan membuat mereka menjadi manusia yang paling menyedihkan di muka bumi, sebelum memberinya kebahagiaan yang tak terkira.*” (D6_PKR)

Judul cerpen *Setangkai Bugenvil* untuk Ibu menceritakan tokoh Aku Bernama Kania yang sedang menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya. Ia ditinggal oleh

kedua orang tuanya. Nilai pendidikan karakter religius (keyakinan) pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat Bundanya pernah berkata, “*Cara Tuhan untuk membuat manusia bahagia itu bermacam-macam*. Salah satu perkataan almarhum ibunya tentang keyakinannya kepada Tuhan yakni, cara Tuhan untuk membuat manusia bahagia itu bermacam-macam, bisa jadi Tuhan membuat manusia paling menyedihkan di muka bumi, sebelum nantinya diberikan kebahagiaan yang tak terkira.

“*Bapak hanya bisa membantumu sebisa bapak, dan semuanya juga berkat Allah SWT. jadi kamu harus berterima kasih juga kepada Tuhan yang maha esa,*” ujar Bapak”. (D32_PKR)

Judul cerpen *Titik Akhir Rasa Syukur* menceritakan kisah seorang anak bernama Wanda yang hidup dengan penuh kekurangan bersama Bapaknyanya. Hingga suatu ketika Wanda berhasil meraih cita-cita sebagai seorang dokter. Wanda mengucapkan terima kasih kepada bapak karena berkat dukungan dari bapak, Wanda berhasil mewujudkan. Nilai pendidikan karakter religius (keyakinan) pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Bapak berkata pada wanda bahwa bapak hanya membantu sebisanya, berkat Allah SWT. Dalam hal ini bapak yakin dan percaya segala sesuatu yang terjadi merupakan kuasa Allah SWT.

“*Akhirnya tibalah saatnya aku mengikuti tes. Aku tidak memiliki modal apa-apa saat tes selain keyakinanku akan pertolongan Tuhan. Aku hanya yakin jika memang sudah waktuku dan jika Tuhan sudah berkehendak, apapun bisa terjadi.. Sebulan berlalu dari saat tes, tibalah hari pengumuman kelulusan. Dicari 3 besar di daerahku. Dan akhirnyaaa. Aku peringkat 3 dan itu artinya. Aku lulus*” (D35_PKR)

Judul cerpen *Hidup Ini Indah Ibuku Sayang* menceritakan perjuangan tokoh aku Bernama Dera. Dera merupakan siswa yang berprestasi di SMUnya , Dera hidup dari keluarga sederhana, ibunya menderita penyakit *epilepsy*. Dera memiliki sahabat uyang bernama Eva yang selalu mendukung dan membantunya. Dengan hidup yang serba keterbatasan, membuat Dera berpikir ulang jika nantinya akan melanjutkan ke perguruan Dorongan dari Eva membuat Dera berkesempatan untuk mengikuti tes sekolah gratis di IPDN, Dera tidak memiliki modal apa-apa selain keyakinan pertolongan dari Tuhan. Nilai pendidikan karakter religius (keyakinan) pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Dera yakin jika sudah waktunya dan jika Tuhan sudah berkehendak, maka semuanya bisa terjadi.

“Mak Inah tampak gusar namun lama-lama mereda bersama suara tayaqqodu itu. Akhirnya ia pun menyuruh Cahyu untuk ambil wudhu dan membaca al-qur’an sebelum adzan sholat subuh berkumandang. Ia masih takut jika suara itu kembali. Ia dan putrinya memutuskan untuk berjaga hingga subuh menjemput”. (D51PKR)

Nilai pendidikan karakter pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Karakter religius yang dimiliki oleh mak Inah menunjukkan bahwasanya ia yakin dengan lantunan suara tayaqqodu dan bacaan al-qur’an dapat menenangkan suasana hati. Tayaqqodu merupakan bacaan sholawat tarhim yang dikumandangkan sebagai bukti cinta untuk baginda Rasulullah.

c. Beriman

Beriman atau iman merupakan suatu bentuk keterlibatan diri sepenuhnya dalam kehidupan yang berdasarkan dengan pernyataan Allah SWT. Allah SWT senantiasa

menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Bentuk keterlibatan antara manusia dengan Allah SWT yang ditemukan dalam kumpulan cerpen pada laman cerpenmu.com terdapat 3 data yakni pada judul cerpen *Kidnapped by Satan* 1 data, *Teh Hijau* (part 1) 1 data. Berikut kutipan nilai pendidikan karakter religius (beriman) yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Sebuah pelajaran yang dapat diambil dari ceritaku adalah *kita harus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu melaksanakan sholat selalu berdoa* ketika berada ditempat manapun karena jin dan setan sangat menyukai manusia yang malas beribadah dan jauh pada perintah Allah SWT, maka dari itu kita harus meningkatkan amal ibadah kita agar iman kita kuat dan tidak diganggu oleh makhluk jin dan setan”. (D22_PKR)

Judul cerpen *Kidnapped by Satan* menceritakan kisah seorang mahasiswa bernama Rita yang tinggal di kos barunya. Suatu kejadian yang tidak lazim dialami rita, selama beberapa hari Rita hilang kesadaran karena berada di dunia tak kasat mata. Nilai pendidikan karakter religius (beriman) pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Berdasarkan dari pengalaman Rita, ia memberikan pesan kepada kita semua untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu melaksanakan sholat dan berdoa dimanapun tempatnya. Jin dan setan sangat menyukai manusia yang malas beribadah dan jauh dari perintah Allah SWT. Untuk itu sebagai manusia yang beriman harus senantiasa meningkatkan amal ibadah agar memiliki keimanan yang kuat dan dijauhkan dari godaan jin dan setan.

“Alarm azan di ponselnya berbunyi. Magrib telah tiba, dirinya bersiap menunaikan salat”. (D57_PKR)

Judul cerita pendek selanjutnya yakni *Teh Hijau* part 1 yang menceritakan kisah tokoh yang bernama Dera. Dera memiliki kelebihan dapat melihat makhluk tak kasat mata yang berada di lingkungannya. Dera gadis yang sholihah, selalu menaati perintah Allah SWT. Dera gadis berjilbab, ia selalu menutup auratnya. Nilai pendidikan karakter religius (beriman) ditunjukkan oleh tokoh dera yang menegakkan sholat tepat pada waktunya terbukti bahwa ketika alarm azan di ponselnya berbunyi, Dera segera bersiap untuk menunaikan salat. Menegakkan sholat merupakan salah satu bentuk keimanan kita terhadap Allah SWT yang tercantum dalam rukun islam kedua. Hal itu menunjukkan bahwasanya Dera ialah sosok yang beriman.

“*Saya mau baca Qur’an.* Kamu bisa pergi dulu nanti kepanasan.”
 “Darah Anggara mengalir kental di nadimu ya.”
 Setelahnya sosok itu menghilang. Dara tak ambil pusing. Ia melanjutkan aktivitasnya. (D58_PKR)

Dera memiliki kelebihan dapat melihat makhluk tak kasat mata yang berada di lingkungannya. Suatu ketika sosok tak kasat mata mendatangnya, yakni bernama Mira. Dengan tegas Dera mengatakan bahwa ia akan membaca al-qur’an dan menyuruh mira untuk pergi. nilai pendidikan karakter religius pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat *Saya mau baca Qur’an*. Membaca al-qur’an merupakan salah satu bentuk keimanan manusia kepada penciptanya, hal ini tertuang pada rukun iman yang ketiga yakni iman kepada kitab-kitab Allah .

d. Bersyukur

Rasa syukur atau bersyukur merupakan bentuk batin yang harus dimiliki oleh seseorang yang diajarkan oleh berbagai agama, termasuk agama islam. Segala sesuatu

yang ada di dunia ini patut untuk disyukuri. Dengan adanya rasa syukur yang ditanamkan pada diri, akan membentuk pribadi yang lebih bahagia. Dikutip dari ensiklopedia iman yang ditulis oleh Syaikh Abdul Mujib Az-Zandani, Allah memberikan balasan kepada para hambanya yang memiliki rasa syukur, yang tertuang dalam surat (Ali Imran:145) yang artinya:dan Kami akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur. Nilai pendidikan karakter religius bersyukur terdapat 9 data yakni pada judul cerpen *Setangkai Bugenvil Untuk Ibu* 1 data, *Guru Honorer Pedalaman* 1 data, *Titik Akhir Rasa Syukur* 5 data, *Puyuh dan Walet* 2 data. Berikut kutipan nilai pendidikan karakter religius (bersyukur) yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“*Aku bersyukur dapat merawat Ibu di usia senjanya. Memberikan kasih sayang, meski tak seluas cakrawala yang membentang. Menyesallah orang-orang yang ‘tak sempat merawat ibundanya. Setiap hari dihantui penyesalan, meratapi sebuah kepergian. Sehingga ia sadar, bahwa ibu adalah segalanya’.* (D5_PKR)

Judul cerpen *Setangkai Bugenvil untuk Ibu* menceritakan tokoh aku bernama Kania yang sedang menghadapi masa-masa sulit. Tokoh aku sudah kehilangan ayahnya, dan kini ia sedang bersama dengan ibunya yang sakit. Selama ibunya sakit hingga meninggal dunia kania lah yang merawat ibunya. Kakak-kakaknya sibuk dengan urusannya masing-masing tidak sempat untuk menjenguk dan merawat ibunya. Nilai pendidikan karakter dalam kutipan tersebut ditunjukkan oleh ucapan syukur yang dilakukan oleh Kania yang masih diberikan kesempatan untuk merawat dan memberikan kasih sayang sampai akhir usia ibunya. Nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh Kania merupakan nilai pendidikan karakter religius yang berupa bersyukur.

“Ia melangkah mengambil lauk ikan pindang, tempe dan kecap untuk sarapannya. *Walau begitu ia bersyukur Bapak dan dirinya masih diberi Kesehatan*”. (D23_PKR)

Kutipan selanjutnya terdapat pada judul cerpen *Guru Honorer Pedalaman*. Cerpen tersebut menceritakan kisah seorang guru honorer yang bernama Jenitra. Jenitra tinggal di pedalaman desa bersama bapaknya. Hidup serba keterbatasan mereka lalu bersama. Nilai pendidikan karakter religius (bersyukur) ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Bagi Jenitra dan bapak sarapan pagi dengan lauk ikan pindang, tempe dan kecap, tidak jadi masalah. Mereka tetap bersyukur masih diberikan Kesehatan. Karakter yang dimiliki oleh Nitra dan bapak menunjukkan nilai pendidikan karakter religius (bersyukur). Nilai pendidikan karakter religius (bersyukur) yang ditunjukkan oleh Jenitra merupakan karakter bersyukur dalam menjalani kehidupan dengan kondisi terbatas.

“*Pada dasarnya, manusia menginginkan kecukupan pada dirinya. namun, sekali dicukupkan, manusia selalu saja merasa kekurangan dengan apa yang dimilikinya. mengapa demikian? Karena mereka tidak pernah bersyukur dengan apa yang mereka miliki, sehingga mereka tidak akan pernah puas dengan apa yang mereka dapatkan*”. (D25_PKR)

Kutipan data selanjutnya terdapat pada judul cerpen *Titik Akhir Rasa Syukur* yang menceritakan kisah seorang anak bernama Wanda yang hidup dengan penuh kekurangan bersama Bapaknya. Dari awal cerita, penulis memberikan pengantar. Melalui pengantar tersebut secara tidak langsung penulis menanamkan nilai pendidikan karakter mengenai rasa syukur hal ini ditunjukkan pada kalimat yang ditulis miring. Memang benar manusia menginginkan kecukupan pada dirinya. Namun, setelah diberi

kecukupan selalu merasa kurang dengan apa yang dimilikinya. Itu terjadi karena, tidak adanya rasa syukur terhadap apa yang telah dimiliki.

“Kemudian, anak dan bapak itu akhirnya makan di warung pinggir jalan untuk mengisi membeli makanan yang nantinya di bawa pulang. *Wanda bersyukur, bapak punya Rezeki dan ia bisa makan, makanan yang ia inginkan*”. (D27PKR)

Pada hakikatnya mensyukuri berbagai keadaan itu penting dilakukan. Nilai pendidikan karakter religius (bersyukur) pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat ditulis miring. Karakter yang dimiliki oleh Wanda dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Wanda merupakan pribadi yang pandai bersyukur di setiap keadaan. Ungkapan syukur yang ditunjukkan oleh Wanda merupakan bentuk rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT berupa nikmat rezeki.

“*Jadi, kita harus syukuri apa yang kita miliki. karena sejatinya, manusia itu tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya. rezeki itu hanya milik Allah, nak. kita hanya harus bersyukur dan berterima kasih pada Tuhan yang maha Esa,*”. (D30_PKR)

Bapak menasehati wanda untuk menjadi pribadi yang selalu bersyukur, sejatinya manusia tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya. Rezeki hanya milik Allah, kita hanya harus bersyukur dan berterima kasih pada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter religius tentang rasa syukur yang ditanamkan bapak kepada wanda bisa menjadi renungan bagi kita semua, betapa pentingnya menanamkan rasa syukur pada diri, dengan adanya rasa syukur kita bisa menjadi pribadi yang selalu bahagia di berbagai keadaan.

“*Wanda kalau besar ingin jadi anak yang pandai bersyukur seperti apa yang bapak bilang. karena dengan bersyukur, hidup Wanda akan merasa*

tercukupi,” ujar Wanda. Sedangkan bapak melihatnya dengan senyum bahagia melihat anaknya berniat mengamalkan nasehatnya”. (D31_PKR)

Nasihat yang diberikan bapak kepada Wanda tidak sia-sia. Wanda mengatakan jika besar nanti, ia ingin menjadi anak yang pandai bersyukur, karena Wanda merasa jika ia bersyukur hidupnya akan merasa tercukupi. Dalam kutipan tersebut karakter yang dimiliki oleh Wanda terdapat pada kalimat yang ditulis miring. Karakter yang ditunjukkan oleh tokoh Wanda merupakan wujud dari nilai pendidikan karakter religius (bersyukur). Bentuk karakter bersyukur pada diri Wanda diungkapkan karena ada nikmat yang berupa kecukupan hidup, meskipun pada dasarnya Wanda hidup serba keterbatasan, jika dihadapi dengan rasa syukur akan terasa cukup.

“Itulah kehidupan, kita tidak boleh berprasangka buruk bahwa hidup kita akan selalu susah saja. Ada baiknya kita berusaha dan dengan disertai do’a. Jika saja kita selalu merasa kekurangan di Dunia, sedangkan Tuhan sudah memberi sesuatu yang luar biasa, maka bersyukurlah. karena kunci hidup bahagia itu adalah dengan rasa syukur dengan apa yang kita punya”. (D33PKR)

Nilai pendidikan karakter religius tentang rasa syukur dari kutipan di atas ditunjukkan oleh kalimat *“Jika saja kita selalu merasa kekurangan di Dunia, sedangkan Tuhan sudah memberi sesuatu yang luar biasa, maka bersyukurlah. karena kunci hidup bahagia itu adalah dengan rasa syukur dengan apa yang kita punya”.* Dari kalimat dapat menjadi nasehat untuk kita semua bahwasanya jika kita selalu merasa kekurangan di dunia, kita harus menanamkan rasa syukur karena pada hakikatnya Tuhan sudah memberikan sesuatu yang luar biasa. Mensyukuri apa yang kita punya merupakan kunci untuk hidup bahagia.

“Si walet atau kini si puyuh mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan yang menerima doanya”. (D54_PKR)

Judul cerpen selanjutnya yakni *Puyuh dan Walet*, Judul cerpen tersebut menceritakan kisah burung walet dalam menjalani kehidupan. Kisah hidup yang berat, dan berdasarkan pandangan walet tentang kisah hidup burung puyuh membuat dirinya ingin berada di posisi burung puyuh. Kemudian sang walet memanjatkan do'a kepada tuhan untuk diberikan kehidupan seperti burung puyuh. Do' a dari sang waletpun dikabulkan oleh Tuhan, walet mengucapkan syukur dan terima kasih kepada sang Tuhan yang telah mengabulkan do'anya. Nilai pendidikan karakter religius yang dapat kita petik yaitu tentang rasa syukur yang dipanjatkan oleh walet kepada Tuhan yang telah mengabulkan do'anya. Tidak hanya manusia saja yang menanamkan rasa syukur, makhluk hidup lain seperti walet juga memilikinya.

“Berhari-hari dirinya hidup sebagai burung puyuh. Setiap hari, segala yang dibutuhkannya selalu tersedia. Makan, minum vitamin, kandang yang hangat. Ia sangat menikmati semua pemberian Tuhan padanya. *Si puyuh sangat bersyukur. Badannya semakin gemuk dari hari ke hari. Pikirnya, tak ada yang lebih berharga dari badan yang sehat dan bahagia*”. (D55_PKR)

Nilai pendidikan karakter religius tentang rasa syukur dari kutipan di atas ditunjukkan oleh seekor puyuh yang sangat bersyukur yang memiliki badan gemuk dari hari ke hari, baginya tidak ada yang lebih berharga dari badan yang sehat dan bahagia yang ditunjukkan oleh kalimat *Si puyuh sangat bersyukur. “Badannya semakin gemuk dari hari ke hari. Pikirnya, tak ada yang lebih berharga dari badan yang sehat dan bahagia”*.

4.2.1.2 Nilai Pendidikan Karakter yang Menggambarkan Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai pendidikan karakter yang menggambarkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni pendidikan karakter gemar membaca, mandiri, bekerja keras, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan kreatif.

a. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak dini. Penanaman pendidikan gemar membaca dapat menambah pengetahuan, kemampuan berpikir, memperbanyak kosa kata, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Terdapat 4 data nilai pendidikan karakter gemar membaca pada kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* terdapat 4 data yakni pada judul cerpen *Maple Promise* 1 data, *Hujan Rintik-Rintik Gerimis (Part 1)* 1 data, *Di Bawah Rindang Mahoni* 1 data, *The Mission* 1 data. Berikut kutipan nilai pendidikan karakter gemar membaca yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Alyssa tertawa, segera mengambil apron dan memasangnya. “Well, aku sedikit terlarut dengan buku yang kubaca”. (D7_PKGM)

Kutipan pada judul cerpen *Maple Promise* diatas menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Alyssa sedang terlarut pada buku yang dibaca. Nilai pendidikan karakter gemar membaca pada kutipan tersebut ditunjukkan pada kalimat yang ditulis miring. Dari kalimat tersebut nilai pendidikan karakter gemar membaca digambarkan oleh Alyssa yang sedang terbawa suasana dengan buku yang dibaca. Jika Alyssa tidak

memiliki karakter gemar membaca maka Alyssa akan merasa jenuh dengan kegiatan membaca dan tidak sampai terbawa suasana.

“Tidak ada yang tahu bahwa dia suka membaca novel bertema romantis.”
(D36_PKGM)

Kutipan selanjutnya terdapat pada judul cerpen *Hujan Rintik-Rintik (Gerimis) part 1*. Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh ‘dia’ yang bernama Panjul merupakan seorang mahasiswa jurusan seni yang suka membaca novel. Tidak ada yang menyangka bahwasanya panjul suka membaca novel bertema romantis. Dari kutipan tersebut Nilai pendidikan karakter gemar membaca ditunjukkan oleh Panjul yang memiliki kegemaran membaca novel romantis. Tidak ada batasan terkait objek bacaan, baik itu dari buku pengetahuan maupun dari buku non pengetahuan seperti halnya karya sastra. Karena yang paling penting adalah penanaman karakter gemar membaca pada diri, dan tidak ada batasan terkait objek apapun yang dibaca.

“Kelas yang diampu-nya ternyata sangat ceria, mereka aktif dan mudah menerima pelajaran yang Agresia ajarkan. Buku-buku mereka semua tampak begitu usang menandakan mereka sangat gemar membaca”. (D38_PKGM)

Kutipan tersebut terdapat pada judul cerpen *Di Bawah Rindang Mahoni* yang menceritakan seorang tokoh bernama Agresia seorang pengajar sekolah dasar yang ditempatkan di desa kecil. Nilai pendidikan karakter Gemar Membaca yang terdapat pada kutipan di atas ditunjukkan dari kelas yang diampu oleh Agresia sangat aktif dan mudah menerima pelajaran, hal ini terdapat pada kalimat *“Buku-buku mereka semua*

tampak begitu usang menandakan mereka sangat gemar membaca. Penanaman karakter gemar membaca sejak dini akan mempengaruhi tingkat kecerdasan serta keaktifan.

“Jadi apa misi kita kali ini?” seorang remaja perempuan berseragam putih abu-abu bertanya pada orang-orang di ruangan putih itu. “*Tentu saja menggerakkan literasi,*” jawab satu-satunya pria di ruangan itu. (D41PKGM)

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kutipan cerpen dengan judul *The Mission* ditunjukkan dengan adanya Gerakan literasi yang akan dilakukan oleh sekelompok pemuda yang berjumlah 4 orang yang ditunjukkan oleh kalimat “*Tentu saja menggerakkan literasi*”. Jika 4 pemuda tersebut tidak memiliki kecintaan membaca, mereka tidak mungkin melakukan gerakan literasi yang ditujukan pada anak-anak perkampungan nelayan. Mereka melakukannya karena pada dirinya tertanam kegemaran membaca dan mereka menyadari arti penting yang bisa kita peroleh dengan terbentuknya karakter gemar membaca.

b. Mandiri

Pendidikan karakter mandiri dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk membentuk kemampuan yang ada pada dirinya untuk melakukan segala sesuatu agar tidak bergantung terhadap bantuan orang lain. Penanaman pendidikan karakter mandiri dapat membentuk pribadi seseorang menjadi tangguh dalam menjalani kehidupan. Terdapat 1 data pendidikan karakter mandiri pada judul cerpen *Maple Promise*. Berikut kutipan nilai pendidikan karakter mandiri yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Meski dari sudut hatinya, rasa rindu itu jelas terselip. Kehangatan Quebec dan musim gugur yang begitu manis, aroma segar dari dedaunan yang berjatuhan, *segala peristiwa yang telah menempanya menjadi gadis mandiri seperti sekarang*”. (D8_PKM)

Kutipan tersebut terdapat pada judul cerpen *Maple Promise*. Nilai pendidikan karakter mandiri yang terdapat pada Cerpen tersebut yakni diambil dari kisah wanita bernama Alyssa yang sedang menempuh pendidikan di kota Quebec Kanada seorang diri. Segala peristiwa yang dialami oleh Alyssa di sana membuat ia menjadi gadis yang mandiri yang secara langsung digambarkan oleh pengarang pada kutipan kalimat yang ditulis miring. Dari kisah Alyssa menunjukkan bahwa jika karakter mandiri ditanamkan pada diri, maka akan membuat individu menjadi pribadi yang tangguh.

c. Bekerja Keras

Pendidikan karakter kerja keras merupakan suatu bentuk kesungguhan dalam mengatasi berbagai persoalan untuk menyelesaikannya dengan usaha yang sebaik-baiknya. Penanaman karakter bekerja keras sangat penting ditanamkan pada individu untuk membentuk pribadi yang memiliki kualitas diri yang memiliki ambisi tinggi. Terdapat 10 data yakni dari cerpen yang berjudul *Cassava (part1)* 2 data, *Nesha: Waktuku Berhenti Berputar* 2 data, *Bendera Itu* 1 data, *Titik Akhir Rasa Syukur* 1 data, *Di Bawah Rindang Mahoni* 1 data, *The Mission* 1 data, *Perempuan Penari* 1 data, *Puyuh dan Walet* 1 data. Berikut penjelasan kutipan nilai pendidikan karakter bekerja keras yang ditemukan pada kumpulan cerpen:

“Mimpi. Ah, matamu selalu berbinar begitu kamu sudah membahas tentang segala cita-cita dan harapanmu. Satu dari sekian hal yang begitu aku suka. Kamu mengajarkanku, Radi. Untuk selalu bermimpi walau kadang kenyataan

membuatnya terlihat tak mungkin. *“Kamu selalu mengajarkanku, bahwa hidup dalam mimpi-mimpi kecil, akan membuatmu selalu bisa berfikir optimis apapun yang terjadi. Mimpikan apapun itu, bahkan hal mustahil sekalipun”*. (D10_PKBK)

Nilai pendidikan karakter bekerja keras ditemukan pada kutipan dengan judul cerpen *Cassava* (part1). Nilai pendidikan katakter dari cerpen tersebut dicerminkan dari kisah Radi, seorang anak dari keluarga kurang mampu yang harus putus sekolah dan menjadi tulang punggung keluarga dengan berjualan keripik singkong di stasiun. Sosok radi yang diceritakan oleh tokoh Aku sebagai sosok yang bekerja keras dalam meraih mimpi-mimpi bahkan hal yang mustahil untuk diraih. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Dari kutipan kalimat tersebut tokoh Aku belajar dari kisah Radi, ia selalu mengajarkan bahawasanya hidup dengan mimpi-mimpi kecil akan membuat hidup optimis dengan apapun yang terjadi bahkan mimpi yang mustahil sekalipun pasti bisa diraih. Karakter yang tertanam pada diri Radi menunjukkan karakter kerja keras.

”Kamu, yang mengajarkanku untuk memiliki mimpi besar dan tak boleh menyerah pada keadaan. Kamu juga, Radi. Yang mengajariku tentang bagaimana harus tersenyum walau dunia tak mendukungmu. Walau aku tahu, terkadang juga kamu merasa begitu penat. Aku pernah melihatmu menangis seorang diri karena jualanmu tak laku satupun. Bagaimana nanti kamu harus menebus obat ibumu? Bagaimana kamu harus membeli makanan untuk keluarga kecilmu? Itu kan, yang kamu pikirkan? Namun, kamu selalu berusaha untuk menyembunyikannya. Begitu aku memanggil namamu, kamu buru-buru menghapus air mata dan kembali memasang senyum terbaik dan terhangat yang kamu miliki. Menyapaku seakan kamu sedang baik-baik saja. Kamu benar-benar orang yang naif, ya, Radi? Bagaimana bisa kamu tersenyum ceria begitu meski masalah selalu menghimpitmu setiap saat? Tak ada salahnya kamu menangis, terlebih jika kamu mau memintaku untuk menjadi bahumu. Sungguh, aku tak masalah sama sekali”. (D12_PKBK)

Radi merupakan pribadi yang memiliki mimpi besar, tidak menyerah pada keadaan bahkan pada situasi terburuk sekalipun yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Dari kisah Radi nilai pendidikan karakter yang dicerminkan dapat menjadi pelajaran bagi kita semua bahwasanya dalam menjalani kehidupan diperlukan kerja keras untuk menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi, dan diperlukan sebaik-baik usaha untuk menghadapinya.

“Nesha, perlahan tapi pasti mulai bangkit dan mencoba melangkah maju. Mencoba untuk menggerakkan kembali waktunya yang membeku, dia tidak ingin tertinggal lagi. Dia sadar, meskipun waktunya berhenti namun tidak untuk orang lain. Waktu tetap berjalan seperti sebagaimana mestinya. Hanya waktu milik Nesha yang berhenti. Dia sadar bahwa dia harus menggerakkan roda waktunya kembali untuk bisa berjalan maju dan menyusul yang lain. *Meskipun masih berat dan terkadang waktunya ter-reset, Nesha akan tetap melangkah maju*”. (D14_PKBK)

Kutipan selanjutnya yakni dari judul cerpen *Nesha: Waktuku Berhenti Berputar*. Nilai pendidikan karakter bekerja keras yang tergambar dari kutipan tersebut yakni perjuangan nesha dalam menghadapi hidupnya yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Nesha gadis yang awalnya ceria kini terlihat murung dengan segala beban yang terjadi pada hidupnya, akan tetapi nesha mencoba bangkit dan melangkah maju meskipun itu berat dan terseret-seret Nesha akan berusaha maju dan bergerak berjalan sebagai mana mestinya.

“*Nesha yang perlahan mulai melawan monster didalam dirinya itu mulai bangkit. Meskipun pikirannya masih sangat ‘ramai’, dia mulai bisa mengontrolnya. Dia selalu mengatakan, “Ini tubuhku, ini pikiranku, aku yang berhak mengaturnya bukan kalian!”*”. (D60_PKBK)

Usaha terbaikpun dilakukan oleh nesha, ia menanamkan karakter bekerja keras untuk melawan pikiran dan tubuhnya sendiri. Karakter yang ditunjukkan oleh Nesha

merupakan bentuk karakter bekerja keras dalam menghadapi persoalan hidup yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Sugesti yang dilakukan oleh nesa merupakan bentuk usaha kerja keras untuk melawan pikirannya sendiri.

“Aku pun akhirnya mulai mengerjakan untuk membuat bendera itu dengan bibir yang terus terangkat keatas. Awalnya aku mengukur panjang dan lebar masing-masing kain, 180 cm x 120 cm. Aku mulai menjahit bendera tersebut dengan semangat meski jam kini telah menunjukkan pukul 22.00 wib. *Meski malam mulai larut, namun semangatku belum juga larut untuk menyelesaikannya. Pukul 23.47 bendera itu akhirnya telah selesai juga.* Aku puas dengan hasilnya. Aku bangga”. (D19PKBK)

Kutipan selanjutnya yakni ditemukan pada judul cerpen *Bendera Itu*. Nilai pendidikan karakter bekerja keras dicerminkan dari usaha yang dilakukan oleh tokoh Aku yang bekerja keras membuat bendera dari kain untuk dipasang di balai desa tempat kerjanya. Pendidikan karakter kerja keras ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Dengan semangat dan kerja keras bendera itu diselesaikannya pada pukul 23:47 WIB. Usaha yang dilakukan oleh tokoh Aku dalam kutipan tersebut menunjukkan salah satu usaha terbaik untuk menyelesaikan permasalahan terhadap bendera yang sudah jelek dan tidak layak dikibarkan di balai desa tempat kerja.

“Bapak serta Wanda sedang membuat es lilin untuk besok dijual oleh Wanda di sekolahnya. Wanda bilang, bahwa dirinya ingin membantu untuk meringankan beban sang Bapak, sehingga ia bisa menambah penghasilannya. *ia juga ingin menabung agar bisa membeli kebutuhannya sendiri tanpa harus menyusahkan bapak yang selalu bekerja keras untuknya*”. (D28_PKBK)

Nilai pendidikan karakter bekerja keras yang terdapat pada kutipan yang ditemukan pada judul cerpen *Titik Akhir Rasa Syukur* ialah kerja keras yang dilakukan oleh Bapak dan anaknya yang bernama Wanda dalam berjuang untuk bertahan hidup

ditengah keterbatasan ekonomi. Bapak dan Wanda membuat es lilin yang kemudian akan dijual oleh Wanda di sekolah untuk menambah penghasilan. Karakter bekerja keras yang dimiliki oleh Bapak dan Wanda merupakan bentuk usaha terbaik yang dilakukan untuk bertahan hidup.

“Agresia sadar akan keramahan Niki, dia pun mengajak Niki untuk berbincang dengannya. Semakin lama Agresia mencari celah agar Niki tertarik untuk ke sekolah besok dengannya. Namun saat mengatakan hal itu, Niki malah balik menyerang ajakan Agresia. *Niki menolak ajakan Agresia, dia benar-benar nyaman dengan rutinitasnya sebagai pengembala. Meski demikian Agresia tidak kunjung menyerah, dia mencoba menyakinkan Niki untuk memulai pendidikan dasarnya saja*”. (D40_PKBK)

Kutipan selanjutnya ditemukan pada judul cerpen *Di Bawah Rindang Pohon Mahoni*. nilai pendidikan karakter bekerja keras ditemukan pada tokoh Agresia yang berjuang untuk membujuk niki yang memiliki rutinitas sebagai penegmbala untuk melanjutkan pendidikan dasar. Dengan berbagai penolakan yang dilontarkan Niki, Agresia tidak menyerah dan tetap berusaha untuk mengajak Niki pergi ke sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Kerja keras yang dilakukan oleh Agresia merupakan bentuk usaha terbaiknya sebagai pengajar untuk memajukan pendidikan di desa tersebut.

“*Anggota yang sedikit tak menyurutkan tekad keempat pejuang literasi itu untuk menebar benih-benih ilmu pengetahuan. Untungnya, mereka menjadi lebih fokus memperhatikan perkembangan tiap-tiap anak. Semangat anak-anak itu dalam menuntut ilmu, menggetarkan jiwa para pejuang yang semakin gencar menggerakkan program literasi dan berbagi ilmu*”. (D45_PKBK)

Nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdapat pada kutipan tersebut dari judul cerpen *The Mission*. Karakter kerja keras yang dimiliki oleh anggota pejuang

literasi yang menggerakkan program literasi dan menebarkan benih-benih pengetahuan yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Meskipun anak-anak yang mengikuti program mereka hanya sedikit tidak menyurutkan usahanya, mereka tetap berusaha dan melakukan sebaik mungkin.

“Malam ini keputusannya telah bulat, jiwanya sebagi anak terketuk untuk menyelamatkan ibunya yang mulai tak berdaya di ranjang pesakitannya”. Sebelum ia berangkat ke tempat undangan terlebih dahulu ia meminta do’a pada mak Inah, semoga malam ini uang saweran perdananya mampu mengantarkan mak Inah ke dokter. (D48_PKBK)

Kutipan tersebut terdapat pada judul cerpen *Perempuan Penari*, yang menggambarkan Cahyu sebagai anak harapan satu-satunya sang ibu. Melihat ibunya tak berdaya berhasil mengetuk hati ibu untuk melanjutkan perjuangannya sebagai penari untuk mencari uang agar bisa mengantarkan ibunya ke dokter yang ditunjukkan oleh kalimat yang dicetak miring. Jika Cahyu tidak memiliki karakter bekerja keras, maka Cahyu akan tetap berdiam diri tanpa melakukan apapun.

“Tak peduli panas dan hujan. Ia terus menyongsong hari dan dengan bangga membentangkan sayapnya di langit luas tanpa batas. Hembusan angin sejuk menyertainya. Dan matanya menatap sayu dunia dari atas sana. Ketika senja datang, ia dan kawan-kawannya berpindah ke rawa dan sungai untuk memakan jangkrik”. (D54_PKBK)

Nilai pendidikan karakter pada judul cerpen *Puyuh dan Walet* terdapat pada kutipan di atas. Kutipan yang menggambarkan perjuangan dan kerja keras sang walet untuk mencari mangsa demi keberlangsungan hidupnya. Tidak peduli panas dan hujan, ia terus menyongsong dengan bangga membentangkan sayap di langit luas tanpa batas berpindah dari rawa dan sungai untuk memakan jangkrik. Karakter kerja keras yang

dimiliki sang walet diperlihatkan dari perjuangan sang walet untuk mendapatkan makanan.

d. Rasa Ingin Tahu

Pendidikan karakter rasa ingin tahu merupakan bentuk upaya tindakan dan sikap untuk mengetahui lebih detail, kompleks, dan mendalam perihal sesuatu. Rasa ingin tahu sangat penting untuk ditanamkan pada diri. Dengan memiliki karakter rasa ingin tahu maka dapat menciptakan pribadi yang memiliki jiwa berpikir kritis (*critical thinking*). Pendidikan karakter yang rasa ingin tahu yang ditemukan pada kumpulan cerpen terdapat 1 data pada judul cerpen *Bendera Itu*. Berikut kutipan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Aku heran. Bagaimana bisa mereka tenang melihat bendera usang itu? Bagaimana bisa mereka dengan setenang itu menanggapinya? Apakah kecintaan mereka terhadap merah putih itu telah sirna? Apa rasa itu telah hilang?”.(D18_PKRIT)

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu terdapat pada judul cerpen *Bendera Itu*. Dalam kutipan tersebut karakter rasa ingin tahu digambarkan oleh tokoh aku yang merasa heran dan penasaran dalam menghadapi kondisi orang-orang dilingkungan kerjanya yang merasa tenang melihat bendera yang usang masih berkibar di tiang. Tokoh aku ingin mengetahui apakah kecintaan mereka terhadap merah putih sudah sirna dan hilang. Dengan rasa ingin tahu yang terdapat pada jiwa tokoh aku membuat ia berpikir kritis tentang kecintaan orang-orang terhadap bendera merah putih. Jika

tokoh aku tidak memiliki rasa ingin tahu, maka ia akan bersikap bodo amat tidak akan berpikir kritis seperti itu. Hal ini dibuktikan oleh kalimat yang ditulis miring.

e. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk perilaku siap menanggung atas kewajiban dan hak yang ada pada diri manusia. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang ditemukan pada kumpulan cerpen terdapat 2 data yakni pada judul cerpen *Titik Akhir Rasa Syukur* 1 data dan *Bendera Itu* 1 data. Berikut kutipan nilai pendidikan karakter bertanggung jawab yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Bapak pun menggelengkan kepalanya mendengar penuturan anak perempuannya itu, *“Wanda anak bapak satu-satunya, dan bapak juga mencari nafkah untuk Wanda, untuk anak bapak biar bisa makan. kalau Wanda minta uang, bapak nanti kasih, nak. jangan ragu buat minta sama bapak,”* akhirnya Wanda menganguk dan mengerti dengan apa yang bapaknya ucapkan”. (D26_PKBK)

Kutipan dari cerpen yang berjudul *Titik Akhir Rasa Syukur* yang menunjukkan adanya pendidikan karakter bertanggung jawab ditunjukkan oleh karakter bapak yang bertanggung jawab atas haknya sebagai bapak untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Meskipun berada pada kondisi yang sulit bapak tidak mengingkari tugasnya sebagai orang tua, bapak berusaha untuk mencari nafkah agar Wanda bisa makan, dan jika Wanda meminta uang bapak juga akan memberikannya.

“Pukul 4 sore aku berkemas hendak kembali pulang. *Semua barang kususun dengan rapi. Sebelum pulang pun aku membersihkan terlebih dahulu ruang kerjaku.* Menurutku ruang kerjaku merupakan tempat aku menuangkan ekspresiku” (D62_PKBJ)

Pendidikan karakter tanggung jawab juga terdapat pada kutipan judul cerpen *Bendera Itu*. Tanggung jawab yang terdapat pada kutipan tersebut yakni tanggung jawab tokoh aku terhadap tempat pribadi yakni ruang kerjanya. Tanggung jawab membersihkan dan memastikan bahwa tempat kerjanya rapi sebelum ditinggal yang ditunjukkan pada kalimat yang ditulis miring. Pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh tokoh aku merupakan bentuk karakter tanggung jawab.

f. Kreatif

Kreatif merupakan pemikiran secara kognitif untuk memunculkan ide atau gagasan. Penanaman pendidikan karakter akan menambah kualitas pada diri seseorang. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada kumpulan cerpen terdapat 2 data pada yakni pada judul cerpen *Wanita dan Perspektifnya* 1 data dan judul cerpen *Bendera Itu* 1 data. Berikut kutipan dari nilai pendidikan karakter kreatif yang terdapat pada kumpulan cerpen:

“Kau mungkin ingin menjadi editor tetap, aku tahu betul cita-citamu. Aku bahkan merasa sangat bersyukur ada Kartini di era ini yang berpikiran terbuka sepertimu. Berani menyuarakan apa yang ada di pikiranmu melalui tulisan dengan cara baik dan benar. Ya, itu cita-citamu.” (D59_PKKr)

Pendidikan karakter kreatif yang terdapat pada kutipan dengan judul cerpen *Wanita dan Perspektifnya* ditunjukkan oleh karakter yang dimiliki oleh tokoh kau. Tokoh kau yang memiliki ide-ide kreatif yang disuarakan melalui tulisan dengan cara yang baik dan benar, melanjutkan perjuangan kartini di era sekarang yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Karakter kreatif yang dimiliki oleh tokoh kau

menunjukkan bentuk dari nilai pendidikan karakter kreatif yang perlu dimiliki dan ditanamkan oleh individu dapat menambah kualitas pada diri seseorang.

“Setelah berpikir beberapa saat, aku teringat kain ini cocok jika dijadikan sebagai benda yang dari tadi aku pikirkan. Lalu aku mencari sesuatu didalan lemariku. Akhirnya aku menemukan yang kucari yaitu kain berwarna putih dengan ukuran 200 cm x 150 cm. Kain ini merupakan sisa dari kegiatan kerajinan semasa aku SMA. “untuk apa kak?” Tanya adik bungsuku dengan nada bingung. “ini akan kakak jadikan bendera. Kamu mau gak?” jawab dan Tanyaku. “boleh ajah sih kak. Tapi, benderanya mau diletak dimana?” tanyanya masih dengan nada bingung. “bendera ini akan kakak buat sebagai ganti bendera yang ada di kantor kakak.” Jawabku dengan bibir yang mulai terangkat, tersenyum. “wah... boleh juga tuh kak. Soalnya, kemarin aku gak sengaja lewat kantor kakak. Terus aku lihat benderanya udah jelek dan mulai koyak juga.” Kata adik bungsuku menyetujui usulku”. (D65_PKKr)

Nilai pendidikan karakter kreatif pada kutipan dengan judul cerpen *Bendera Itu*, ditunjukkan pada kutipan di atas oleh tokoh aku. Kondisi bendera yang berada di balai desa tempat tokoh aku bekerja sudah usang, dari kondisi tersebut yang melatarbelakangi munculnya ide kreatif membuat bendera dari kain berwarna putih dan ia mencari kain berwarna merah untuk dijahit menjadi bendera merah putih. Karakter kreatif dapat membuat seseorang menghasilkan ide atau gagasan untuk menciptakan suatu karya.

4.2.1.3 Nilai Pendidikan Karakter yang Menggambarkan Hubungan Manusia dengan Masyarakat

a. Komunikatif

Komunikatif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang memperlihatkan sikap bahagia yang diterapkan melalui kegiatan berbicara, bergaul, dan bekerja sama. Karakter komunikatif dapat memperlancar

hubungan komunikasi dengan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, dan melatih keterampilan berbicara, menyuarakan pendapat, dan mengambil keputusan. Pendidikan karakter komunikatif yang ditemukan pada kumpulan cerpen terdapat 4 data, yakni pada judul cerpen *Cassava (part 1)* 1 data, *Titik Akhir Rasa Syukur* 1 data, *Bendera Itu* 1 data, *Guru Honorer Pedalaman* 1 data. Berikut kutipan nilai pendidikan karakter kreatif yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Pertemuan pertama kita sungguh unik jika diingat lagi. Saat itu aku duduk sendirian, entahlah mengapa. Aku juga lupa apa sebabnya. *Kamu mendatangkiku, menyodorkan keripik singkong kemasan buatan ibumu. “Aku tak punya uang...” Tuturku saat itu. Padahal yang kuingat, aku begitu lapar dan cemilan yang kamu bawa sungguh menggiurkan. Dari dulu, hatimu memang begitu lembut ya, Radi? Kamu malah tersenyum tipis dan memberikanku sebungkus keripik jualanmu. Pada akhirnya, kita malah membaginya bersama sambil duduk di salah satu kursi. Siapa yang tahu? Perkenalan singkat kita membawa efek dahsyat untuk kehidupanku kedepannya. Karena peristiwa yang begitu sederhana itu, kita semakin dekat”*.(D9_PKKm)

Kutipan kalimat cerpen di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter komunikatif yakni karakter yang dimiliki oleh tokoh Radi yang diceritakan oleh tokoh aku bahwa Radi merupakan sosok yang baik hati dan ramah terhadap orang yang baru dikenalnya. Karakter komunikatif yang dilakukan oleh Radi yakni ketika berada di stasiun tokoh Radi memberikan cemilan secara gratis kepada tokoh aku sambil tersenyum manis, yang akhirnya mereka memakan cemilan bersama-sama yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Dari kutipan tersebut kita dapat belajar bahwa senantiasa menjaga komunikasi dan sopan santun baik itu kepada orang yang baru dikenal ataupun orang sudah dikenal.

“kita ibaratkan orang kaya itu seperti gunung. jika kita lihat dari jauh, dia itu selalu di pandang bagus oleh seseorang, kelihatannya bahagia tanpa beban dan juga enak terus hidupnya kan? tapi kita tidak tau kalau kita lihat dari jarak dekat. orang yang kaya dan mempunyai harta, belum tentu di dalamnya dia bahagia. masalah itu bisa datang kapan saja, masalah keuangan, masalah pekerjaan dan juga masalah lainnya. kita bisa lihat dari jauh orang itu bahagia, tapi kita tidak tau kenyataannya dia seperti apa.” *Bapak menjelaskan itu dengan wajah yang begitu sendu. Wanda yang tadinya tidak mengerti, kini ia begitu paham dengan apa yang bapak maksudkan.* (D18_PKKm)

Kutipan selanjutnya terdapat nilai pendidikan karakter komunikatif yang ditunjukkan oleh karakter Wanda dan bapak dalam judul cerpen *Titik Akhir Rasa Syukur*. Karakter komunikatif dari cerpen tersebut dicerminkan oleh tokoh Wanda yang sedang berbicara dengan bapak membahas tentang orang kaya. Bapak mengibaratkan orang kaya itu seperti gunung, jika dilihat dari jauh terlihat sangat bagus. Akan tetapi jika kita melihat orang kaya dari jarak dekat belum tentu di dalam hidupnya dia bahagia. Setelah berbicara cukup Panjang, akhirnya Wanda memahami apa maksud bapak perihal sudut pandang orang kaya yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Karakter komunikatif dari tokoh tersebut menunjukkan bahwasanya dengan dimilikinya karakter komunikatif dapat memperlancar hubungan komunikasi.

“sore pak” kataku sambil menyalim Bapak, setibanya aku di rumah. “Sore. Gimana kerjaan hari ini? Lancar?” Tanya Bapak. “ya gitulah pak, lancar kok. Tapi, ada yang buat kesel nih pak” ujarku dengan nada manja. “kesel kenapa? Bendera itu??” Tanya Bapak. *Bapak memang mengetahui pasal bendera itu, karena aku telah menceritakan semuanya pada Bapak. Jadi, Bapak gak akan heran kalau aku selalu menggerutu tentang bendera itu.* “iya pak. Tadi aku sudah nemuin Pak Wahyu. Tapi, pak Wahyu gak beri respon yang baik, malah dia bersikap seolah tidak penting.” Kataku dengan nada kesel. “yaudah sih, kalau dia gak bisa beri respon, kenapa gak dimulai dari kamu saja?” kata bapak sambil berlalu kebelakang. (D64_PKKm)

Kutipan kalimat cerpen di atas dengan judul cerpen *Bendera Itu* terdapat pendidikan karakter komunikatif. Pendidikan karakter komunikatif yang ditujukan oleh karakter tokoh aku dan bapak ditunjukkan oleh percakapan diantara keduanya yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Percakapan tersebut membahas perihal bendera usang yang berada di lingkungan balai desa. Tokoh aku berbicara kepada bapak tentang respon pak Wahyu selaku kepala desa, akan tetapi pak Wahyu tidak memberikan respon yang baik. Kemudian bapak mengatakan kenapa tidak dimulai dari tokoh aku yang memberikan respon. Bentuk komunikasi antara bapak dan aku menunjukkan bahwa dengan dimilikinya karakter komunikatif dapat melatih seseorang untuk menyuarakan pendapat dan mengambil keputusan.

“Apa kalian ada harapan atau doa untuk hari guru tahun ini?” sambungnya. Beno kembali mengangkat tangannya. *Ia ingin mengungkapkan pendapatnya, “Beno berharap semua guru di Indonesia mendapatkan haknya sebagaimana mestinya Pak. Kami tahu, gaji bapak kecil di sekolah kami, karena itulah kami berharap Bapak dan guru-guru disini mendapatkan haknya melalui pemerintah” jelas Beno. Luna pun ikut mengangkat tangannya, “Saya pak...”. Janitra melihatnya dan mempersilahkan Luna memberikan pendapatnya lagi. “Saya berharap, guru-guru dan murid-murid diberikan fasilitas yang layak sebagai media penunjang pembelajaran yang bisa membantu kami dan pemerintah lebih peduli dengan guru. Karena bagaimana pun guru adalah salah satu pilar negara, Pak”, jelas Luna. Janitra lagi-lagi tersenyum mendengar pendapat murid-muridnya. Ia melihat masih ada muridnya yang mengangkat tangannya, ingin menyampaikan pendapatnya juga. “Saya Pak, saya berharap Pak Nitra dan guru-guru disini selalu semangat dalam mengajar untuk memberikan ilmunya pada kami. Kami senang, Pak”, Ayu menyampaikan harapannya. “Wah kalian benar-benar murid yang hebat. Kalian berani mengangkat tangan serta mengungkapkan pendapat dan harapan masing-masing. Bapak senang sekali”, papar Janitra.* (D67_PKKm)

Nilai pendidikan karakter komunikatif terdapat pada kutipan di atas dengan judul cerpen *Guru Honorer Pedalaman*. Pendidikan karakter komunikatif ditunjukkan

oleh komunikasi tokoh Jenitra dengan para murid yang sedang memberitakan tentang hari guru yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Dari kegiatan komunikasi tersebut para siswa dengan antusias menyuarakan pendapatnya mengenai harapan-harapan untuk kesejahteraan guru. Dari komunikasi yang terjadi diantara Jenitra dengan muridnya yang menunjukkan bahwasanya karkter komunikatif dapat memperlancar komunikasi dan membuat seseorang berani untuk menyuarakan pendapat.

b. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan suatu bentuk sikap atau tindakan mengakui dan menghormati prestasi dan keberhasilan orang lain. Pendidikan karakter menghargai prestasi yang ditemukan pada kumpulan cerpen terdapat 2 data yakni pada judul cerpen *Cassava (part 1)* 1 data dan judul cerpen *The Mission* 1 data. Berikut kutipan data pendidikan karakter menghargai prestasi yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Aku hanya terdiam, sembari memandang rok sekolah biruku. Apa yang bisa kulakukan? Aku hanya bocah SMP ingusan yang tak tahu apa-apa. *“Suatu saat nanti, kamu pasti bisa mewujudkannya.” Hanya itu yang bisa kukatakan untuk membesarkan hatimu. Kamu mengangguk, memaksakan diri untuk tersenyum membalasku*”. (D11_PKMP)

Kutipan dengan judul *Cassava (part 1)* menunjukkan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi. Bentuk pendidikan karakter menghargai prestasi ditunjukkan oleh karakter tokoh aku yang sedang mendengarkan cerita dari tokoh Radi mengenai keadannya yang putus sekolah serta mimpi-mimpinya, meskipun dengan keadaan putus sekolah tokoh aku tetap menghagai prestasi tokoh Radi dengan mengatakan suatu

saat kamu pasti bisa mewujudkannya yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Dari karakter tokoh aku kita belajar menghargai prestasi orang lain, tidak merendahkan atau bahkan membuat seseorang menjadi patah semangat.

Jadi gini kak, awalnya kami sudah berkeliling ke rumah-rumah di kampung ini. Namun tak ada anak-anak yang ingin bergabung, bahkan beberapa dari orang tua melarang anak mereka lantaran menganggap kegiatan ini tak berguna. Nah, ditengah keputusasaan, kami bertemu adik-adik ini. Awalnya mereka menolak, namun setelah diiming-imingi es krim oleh Chandra, mereka semua mau bergabung. Sebelum kesini kami sempatkan untuk meminta izin dari orangtua mereka, dan alhamdulillah mereka mengizinkan. *Begitu ceritanya kak. "Penjelasan panjang lebar dari Chika membuat Maya mau tak mau harus mengapresiasi usaha kedua remaja itu untuk membantu menyelesaikan misi mereka. Meskipun ada sedikit taktik disana, tentu saja itu ulah otak cerdas Chandra".* (D43_PKMP)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada judul cerpen *The Mission*. Nilai pendidikan karakter ditunjukkan oleh Maya yang menghargai prestasi temannya Chika dan Chandra. Chika dan Chandra berhasil menarik anak-anak untuk bergabung dengan mereka. Bentuk menghargai prestasi dari kutipan tersebut yakni ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Bentuk apresiasi yang dilakukan oleh Maya menunjukkan bahwasanya Maya memiliki karakter menghargai prestasi. Dari kutipan tersebut kita belajar bahwa sekecil usahapun seseorang, harus selalu kita apresiasi dan tidak boleh direndahkan.

c. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan suatu sikap peduli/ rasa empati terhadap orang lain yang membutuhkan. Karakter peduli sosial merupakan perwujudan dari manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tetap membutuhkan uluran tangan orang lain. Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ditemukan pada

kumpulan cerpen terdapat 8 data, yakni pada judul cerpen *Pa.ra.doks* 1 data, *Hidup Ini Indah Ibuku Sayang* 1 data, *Di Bawah Rindang Mahoni* 2 data, *The Mission* 4 data.

Berikut kutipan data pendidikan karakter peduli sosial yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Semua yang dilakukan Lila seolah-olah menentang kebenaran dan pendapat umum. Menjadikan dirinya terlihat seperti protagonis jahat di mata teman-temannya. *Tapi nyatanya tindakannya mengandung kebenaran. Lila melakukan bukan hanya untuk kepentingan dirinya tapi memberi pelajaran untuk manusia lainnya.* Karena apa yang mereka inginkan tidak semua akan sesuai ekspektasi mereka pada akhirnya”. (D13_PKPS)

Pendidikan karakter yang terdapat pada kutipan judul cerpen *Pa.ra.dok* ditunjukkan oleh karakter yang dimiliki oleh tokoh Lila. Teman-teman Lila menganggap bahwa tindakan yang dilakukan oleh Lila merupakan tindakan yang tidak benar, akan tetapi tidak demikian. Lila memiliki karakter yang tidak mementingkan diri sendiri, akan tetapi juga memikirkan orang lain yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring.

“Temanku yang satu ini kadang-kadang memang suka ngegas, tapi sudah terbukti hatinya baik. Iya, jika ada yang mau berteman akrab denganku di sekolah ini tanpa pamrih, maka ketutusan hatinya sudah teruji. Bagaimana tidak. *Aku bersekolah di sekolah yang mayoritas siswanya adalah anak “pintar” dan berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas. Sementara aku. Aku bukanlah siapa-siapa. Ayahku hanyalah pekerja serabutan yang kadang memiliki pekerjaan kadang tidak. Dan ibuku yang semula adalah penjahit, sudah tidak mampu bekerja lagi karena penyakit epilepsy yang dideritanya. Secara social ekonomi, aku merasa sangat kecil berada di antara teman-temanku. Dan meskipun di SMP aku cukup berprestasi dengan mendapat juara umum tapi begitu masuk SMU favorit ini aku hanya menjadi siswa penghuni “papan tengah” dalam hal prestasi. Inilah yang membuatku cukup merasa insecure. Tapi meskipun begitu masih ada sahabat seperti Eva yang mau tulus berteman denganku”.* (D34_PKPS)

Kutipan selanjutnya terdapat pada judul cerpen *Hidup Ini Indah Ibuku Sayang*. Cerpen tersebut menggambarkan tokoh aku yang berlatar belakang dari keluarga kurang mampu. Ia bersekolah di sekolah yang mayoritas siswanya ialah anak pintar dan berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas. Sementara Eva bukanlah siapa-siapa, ayahnya bekerja serabutan dan ibunya sudah tidak bekerja karena menderita penyakit *epilepsy*. Dengan kondisi yang serba keterbatasan ia merasa insecure, akan tetapi ia memiliki sahabat seperti Eva yang memiliki hati tulus untuk bersahabat dengannya. Nilai pendidikan karakter peduli sosial ditunjukkan oleh tokoh Eva yang memiliki karakter peduli terhadap kehidupan temannya yang ditunjukkan kutipan tersebut pada kalimat yang ditulis miring

“Berjalan kaki sekitar sepuluh menit untuk tiba disana. Dalam perjalanan menuju sekolah, dia melihat begitu banyak anak-anak yang menggembalai kambing dan domba. Agresia bahkan heran ketika seorang anak laki-laki disana sangat gembira berlari mengejar anak domba yang lari dari gerombolannya. Dia memprediksikan usia anak itu, merasa bahwa anak itu seharusnya berada di sekolah saat ini untuk belajar. *Agresia sedikit sedih melihat itu, dia bahkan menyusun rencana untuk mengajak anak itu untuk datang ke sekolah besok*”. (D37_PKPS)

Nilai pendidikan karakter dari kutipan judul cerpen *Di Bawah Rindang Mahoni* ditunjukkan oleh karakter yang dimiliki oleh tokoh Agresia. Karakter peduli sosial yang dimiliki oleh Agresia diperlihatkan dari bentuk kepeduliannya terhadap anak kecil masih usia sekolah yang sedang menggembala domba yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring.

“Hari-hari Agresia begitu cerah, *ini libur pertama bagi Agresia dan dia telah menyusun rencana untuk kembali ke tempat dimana ia melihat anak gembala kemarin. Agresia ingin mengajaknya untuk sekolah dan memulai pendidikan baginya*”. (D39_PKPS)

Rencana yang sudah disusun oleh Agresia direalisasikan ke esokan harinya. Agresia ingin mengajaknya sekolah dan memulai pendidikan baginya. Semua yang dilakukan oleh Agresia merupakan bentuk kepedulian dan bukti Agresia memiliki rasa empati terhadap sesama yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring.

“Nah, menjawab pertanyaanmu, Chika. *Misi kita kali ini adalah mengembalikan minat literasi baca-tulis. Target operasi kita adalah anak-anak yang putus sekolah. Besok kita akan mulai mengumpulkan bahannya.*” Pernyataan wanita itu mengundang reaksi antusias tiga orang yang ada di ruangan putih itu”. (D42PKPS)

Kutipan selanjutnya terdapat pada judul cerpen *The Mission*. Dari judul cerpen tersebut nilai pendidikan karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pejuang literasi yang melakukan aksi sosial menggerakkan kegiatan baca tulis dan berbagi pengetahuan terhadap anak-anak yang putus sekolah yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring.

“Setelah kegiatan usai, kelima anak itu langsung membubarkan diri dengan masing-masing membawa 1 buku. *Hal itu merupakan salah satu program tim penggerak literasi yang Maya bentuk, yaitu membagikan 1 buku bacaan untuk tiap anak di awal dan akhir pertemuan. Sebelum dibubarkan, Maya mengingatkan kelima anak itu agar hadir kembali di gazebo itu 3 hari lagi, tak lupa ia menyuruh mereka mengajak teman-teman di Kampung Nelayan untuk bergabung bersama mereka*”.(D44_PKPS)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Nilai pendidikan karakter ditunjukkan oleh aksi yang dilakukan oleh Maya dan kawan-kawan. Mereka peduli akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak di kampung nelayan. Aksi peduli sosial yang dilakukan yakni mereka membagikan 1 buku bacaan di awal dan akhir pertemuan, mereka juga menyuruh anak-anak untuk mengajak

teman-temannya untuk bergabung belajar bersama mereka. Dari nilai pendidikan karakter peduli sosial yang mereka miliki, dapat menginspirasi kita semua untuk belajar peduli kepada orang lain yang lebih membutuhkan.

“Setelah sekian minggu mereka menjalankan misi gerakan literasi di Kampung Nelayan, akhirnya perjuangan mereka terbayarkan. Anak-anak yang hadir kini telah mencapai 37 orang dari total 49 anak di kampung itu. Itu semua sudah lebih dari cukup bagi Maya dan teman-teman, sebab target mereka hanya separuh dari total keseluruhan anak. *Kegiatan yang mereka lakukan juga semakin berkembang, mulai dari membaca dan menulis bersuara, membaca dan menulis terpadu, membaca dan menulis bersama-sama, serta membaca dan menulis mandiri sesuai dengan program literasi dari Kemendikbud*”. (D46_PKPS)

Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat pada kutipan di atas ditunjukkan oleh aksi pejuang literasi di kampung nelayan. Aksi peduli sosial yang dilakukan sekian minggu berkembang mulai dari membaca dan menulis bersuara, membaca dan menulis terpadu, membaca dan menulis bersama-sama, membaca dan menulis mandiri sesuai dengan program literasi kemendikbud. Aksi peduli sosial yang mereka lakukan dalam dunia pendidikan yaitu menggerakkan literasi sesuai dengan proram literasi kemendikbud dapat menginspirasi kepada kita semua tentang sedikit demi sedikit bentuk kepedulian kita akan berpengaruh besar bagi orang lain.

“*Misi berikutnya adalah mengenalkan literasi numerasi dan finansial. Target kita, anak-anak para pedagang di pasar.*” semua orang yang ada diruangan putih itu tersenyum mendengar misi baru yang akan mereka jalani”. (D47_PKPS)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat pada judul cerpen *The Mission*. Nilai pendidikan karakter ditunjukkan oleh pejuang literasi yang membuat misi baru untuk mengenalkan literasi dan numerasi terhadap anak-anak pedagang di pasar yang ditunjukkan pada kalimat yang ditulis

miring. Kegiatan yang mereka lakukan termasuk dalam kegiatan peduli sosial. Karakter peduli sosial yang dimiliki oleh mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki kepedulian atau rasa empati terhadap orang lain.

4.2.1.4 Nilai Pendidikan Karakter yang Menggambarkan Hubungan Manusia dengan Lingkungan.

a. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan suatu sikap yang mengungkapkan bentuk kepedulian, kecintaan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan bangsa dan negara. Penanaman pendidikan karakter cinta tanah air dapat mewujudkan nasionalisme. Pendidikan karakter cinta tanah air pada kumpulan cerpen terdapat 5 data, yakni pada judul cerpen *Bendera Itu*. Berikut kutipan data pendidikan karakter cinta tanah air yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Aku sangat mencintai negaraku ini, Indonesia. Aku bangga dengan para pejuang yang dengan tidak memikirkan diri, ia mampu membawa Tanah Airku keambang kemerdekaan. Aku ingin kemerdekaan ini bukan hanya ada saat dikumandangkannya proklamasi, namun aku ingin sikap kemerdekaan ini dapat membakar semangat anak muda sepertiku”. (D15_PKCTA)

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terdapat pada kutipan di atas terdapat pada judul cerpen *Bendera Itu*. Bukti cinta tanah air yang ada pada karakter tokoh aku terdapat pada kalimat *“Aku sangat mencintai negaraku ini, Indonesia”*. Tokoh aku menyebutkan bahwa ia sangat mencintai negaranya Indonesia. Ia sangat bangga dengan para pejuang yang tidak memikirkan diri yang telah mampu membawa tanah air keambang kemerdekaan. Ia ingin kemerdekaan ini bukan hanya ada saat

dikumandangkan proklamasi, akan tetapi sikap kemerdekaan saat ini dapat membakar semangat anak muda seperti ini.

“Bekerja di bagian pemerintah dengan baik menurutku suatu wujud rasa syukurku kepada Sang Pencipta dan juga sebagai wujud kecintaanku dengan daerahku, bangsaku, bahkan negaraku”. (D16_PKCTA)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terdapat pada judul cerpen *Bendera Itu*. Nilai pendidikan karakter ditunjukkan oleh tokoh aku yang memiliki kecintaan terhadap tanah airnya. Wujud kecintaan terhadap tanah airnya ditunjukkan dengan menjadi pegawai yang bekerja di bagian pemerintah dengan baik merupakan bentuk wujud kecintaan terhadap daerah, bangsa, dan neegaranya yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Dari kutipan tersebut kita belajar bahwa wujud kecintaan terhadap tanah air dapat dilakukan dengan melakukan hal-hal positif yang berguna untuk daerah, bangsa, dan negara.

“Aku melangkahakan kaki keluar ruanganku dengan langkah pasti. Sejenak aku terdiam saat menatap tiang itu didepan halaman kantor. Lagi-lagi aku merasa kesal dengan apa yang aku lihat. “Pak, itu benderanya tidak diganti saja? Sudah usang pak?” kataku pada seorang penjaga Kantor ini, Pak Igun. “tidak tau buk. Soalnya tidak ada instruksi untuk mengganti bendera dari Bapak Kepala Desa” jawab Pak Igun. “kok gitu sih? Diajuin dong pak. Tuh lihat benderanya sudah usang” kataku dengan nada sedikit kesal. “iya buk, nanti coba saya yang ajuin pada Beliau” jawab Pak Igun”. (D17_PKCTA)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terdapat dalam judul cerpen *Bendera Itu*. Nilai pendidikan karakter cinta tanah air ditunjukkan oleh bentuk kecintaan tokoh aku terhadap bendera merah putih. Ia merasa kesal dengan bendera usang yang masih berkibar di balai desa tempatnya bekerja yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Ia menegur seorang penjaga kantor

mengapa bendera sudah usang begitu tidak diganti. Karakter tokoh aku menunjukkan pendidikan karakter cinta tanah air. Dari kutipan tersebut kita dapat belajar bahwa cara mencintai tanah air bisa dilakukan dengan hal-hal kecil.

“Astaga? Aku tidak menyangka itu jawaban yang akan diberikan oleh Pak Wahyu. Aku kira dia sebagai salah satu ‘Pejabat’ pemerintahan akan lebih berinisiatif untuk mengganti bendera itu. Apa salahnya coba mengeluarkan sedikit uang untuk menghormati para pejuang bangsa ini. *Para pahlawan telah mengorbankan segalanya mulai dari harta, keluarga hingga nyawanya sendiri ia relakan. Betapa mulia bukan? Lalu bagaimana cara kita untuk menghargai perjuangannya?*”. (D63_PKCTA)

Tidak berhenti dengan menegur seorang penjaga kantor, tokoh aku yang bernama Nia kembali berjuang untuk mengganti bendera itu, ia berani menghadap bapak kepala desa untuk melakukan pengajuan mengganti bendera merah putih di kantornya. Akan tetapi jawaban yang diberikan bapak kepala desa membuat Nia merasa jengkel. Nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam kutipan tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring.

“*Nia, saya bangga denganmu. Kamu mampu membuktikan rasa cinta kamu terhadap tanah air ini. Saya minta maaf sebelumnya, Karena telah mengabaikan pengajuanmu*” kata Pak Wahyu sembari menyalamiku dengan bangga. “iya, tidak apa-apa, Pak. Saya juga berterimakasih jika bukan karena tolakan bapak kemarin, saya tidak akan bisa membuat moment ini. Hehehhe” kataku sambil bercanda. “hahaha... iya, betul juga kamu. Jadi sama-sama” kata Pak Wahyu bercanda. “hahahah” tawa karyawan yang ada disekitar”. (D66_PKCTA)

Kemudian Nia tidak menyerah, dengan antusias dia sendiri yang bergerak untuk mengganti bendera itu. Nia membuat bendera dari kain yang ditemukan adiknya dan kain sisa bekas prakarya sekolahnya dulu. Setelah bendera itu selesai dibuat Nia, ia memasang di depan kantor balai desa tempat ia bekerja. Perjuangan yang dilakukan

Nia merupakan salah satu bukti kecintaan Nia terhadap tanah airnya. Nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang dilakukan oleh Nia ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring.

b. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang memberikan pengaruh baik terhadap kemajuan bangsa dan negara. Timbulnya semangat kebangsaan pada diri warga negara yakni untuk mengorbankan dan mencintai segala sesuatu yang membawa kepentingan bangsa dan negara. Pendidikan karakter semangat kebangsaan yang ditemukan pada kumpulan cerpen terdapat 3 data, yaitu pada judul cerpen *Bendera Itu* 2 data dan Guru Honorer Pedalaman 1 data. Berikut penjelasan pendidikan karakter semangat kebangsaan yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Tanpa kusadari, sedari tadi ternyata aku sudah mulai jadi bahan tontonan karyawan lain “semangatnya amat tinggi ya” ujar salah satu Karyawan. “semangat muda yang luar biasa” ujar salah satu Karyawan. Pujian mulai terdengar di telingaku. Aku bangga bukan berarti sombong. Aku bangga karena aku bisa menjadi contoh di lingkunganku”. (D20_PKSK)

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan terdapat pada kutipan judul cerpen *Bendera Itu*. Karakter semangat kebangsaan ditunjukkan oleh nia seorang pegawai pemerintahan di kantor desa, yang sangat semangat untuk mengganti bendera merah putih yang sudah usang yang masih berkibar di kantornya yang ditunjukkan oleh kalimat yang ditulis miring. Semangat Nia dimulai dari ia menegur penjaga kantor, menghadap kepala desa untuk mengajukan penggantian bendera, dan akhirnya ia

sendiri yang membuat dan menggantinya, menunjukkan karakter semangat kebangsaan. Dari kutipan tersebut kita dapat belajar mengenai pentingnya menanamkan karakter kebangsaan pada diri yakni sebagai bekal kita untuk berkontribusi terhadap bangsa dan negara.

Tidak perlu lagi kita mengorbankan harta, keluarga, bahkan nyawa kita untuk memperjuangkan kemerdekaan. Karena, kemerdekaan itu kini sudah kita genggam di tangan kita. *Yang kita lakukan hanya bagaimana cara kita menggenggamnya. Apakah kita akan menggenggamnya erat, biasa saja, atau bahkan kita lepas. Jika genggamannya kita erat maka perjuangan tidak akan sia-sia, bangsa ini pasti akan maju. Jika genggamannya kita biasa saja maka perjuangan hanya dihargai sebagai rutinitas saja, bangsa ini akan tetap berada di posisi yang sama. Jika genggamannya kita dilepas maka hancurlah identitas bangsa ini. Tentukan genggamannya!!!.* (D21_PKSK)

Kutipan pendidikan karakter semangat kebangsaan selanjutnya masih terdapat pada judul cerpen *Bendera Itu*. Semangat kebangsaan yang terdapat pada kutipan tersebut yakni semangat kebangsaan untuk melanjutkan perjuangan kemerdekaan dengan genggamannya tangan kita. Yang kita lakukan hanya bagaimana cara kita menggenggamnya. Apakah kita akan menggenggamnya erat, biasa saja, atau bahkan kita lepas. Jika genggamannya kita erat maka perjuangan tidak akan sia-sia, bangsa ini pasti akan maju. Jika genggamannya kita biasa saja maka perjuangan hanya dihargai sebagai rutinitas saja, bangsa ini akan tetap berada di posisi yang sama. Jika genggamannya kita dilepas maka hancurlah identitas bangsa ini.

“Setelah kelas nampak kosong Janitra mulai membereskan dan mengemasi isi tasnya, mulai buku-buku pelajaran, latihan soal, absensi dan penilaian harian mereka. Tiba-tiba perkataan Bapaknya membuatnya terlintas di kepalanya. “Walaupun kamu guru honorer dan tinggal di pedalaman, kamu harus tetap tabah le. Bapak selalu berdoa suatu saat pemerintah peduli dengan nasibmu dan guru honorer lainnya. *Jangan patah semangat dan teruslah jadi pelita di tengah*

kegelapan le. Murid-muridmu membutuhkanmu. Ibaratnya kamu lilin yang rela terbakar demi murid-muridmu menggapai masa depan yang lebih baik”. Itulah perkataan Bapaknya yang terlintas di pikirannya”. (D24_PKSK)

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan terdapat pada kutipan judul cerpen *Guru Honorer Pedalaman*. Karakter semangat kebangsaan ditunjukkan oleh jenitra seorang guru honorer yang mengajar di pedalaman. Penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh bapak terhadap nitra ialah karakter semangat kebangsaan, yang ditujukan pada kalimat yang ditulis miring. Dari kutipan tersebut kita dapat belajar mengenai pentingnya menanamkan karakter kebangsaan pada diri yakni sebagai bekal kita untuk berkontribusi dan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk kemajuan bangsa dan negara.

c. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sikap kepedulian atau rasa simpati terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang ditemukan pada kumpulan cerpen terdapat 1 data yakni pada judul cerpen *Bendera Itu* dengan. Berikut kutipan data pendidikan karakter *peduli lingkungan* yang ditemukan pada kumpulan cerpen.

“Sejenak terdiam, aku memandang kearah tiang yang dengan kokohnya berdiri tegak didepan halaman Kantor Kepala Desa itu. Warnanya sudah usang, sudah berubah dari awalnya merah putih hingga menjadi kuning jingga. *Ya, itu benderaku. Yang dengan gagahnya dia berkibar namun warnanya sudah tak sedap untuk dipandang. “apa tidak ada uang lagi, sehingga kantor ini tidak dapat mengganti bendera itu dengan yang baru?”* batinku dengan hati yang kesal”.

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat pada kutipan judul cerpen *Bendera Itu*, yang ditunjukkan oleh sikap kepedulian nia terhadap lingkungan

sekitar kantor desa, ia merasa kesal melihat tiang bendera yang dengan kokohnya berdiri tegak, akan tetapi bendera yang berkibar di atasnya sudah sangat usang dan tidak sedap dipandang mata. Ia merasa kesal, apakah tidak ada uang lagi untuk mengganti bendera itu. Kemudian ia melakukan tindakan menegur penjaga kantor, melakukan pengajuan terhadap kepala desa, dan akhirnya ia sendiri yang menggantinya. Karakter peduli terhadap lingkungan ditunjukkan oleh perlakuan Nia terhadap tiang bendera di lingkungan kantor desa.

4.2.2 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter kumpulan cerpen pada laman cerpenmu.com edisi cerpen pilihan bulan November 2021 terhadap Materi Teks cerpen kelas IX

Relevansi nilai pendidikan karakter kumpulan cerpen pada laman cerpenmu.com edisi cerpen pilihan bulan November 2021 terhadap materi teks cerpen kelas IX yakni pada standar kompetensi 7 memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen), dengan kompetensi dasar 7.2 menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen. Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan pendidikan karakter yang ditemukan pada laman *cerpenmu.com* sebagai berikut.

4.2.2.1 Nilai Agama

Nilai agama berkaitan dengan pembelajaran agama yang dapat dipetik dalam teks sastra. Pendidikan karakter pada laman *cerpenmu.com* yang termasuk dalam nilai agama yakni nilai religius. Adapun nilai pendidikan karakter religius merupakan nilai

yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai pendidikan karakter religus pada laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 yakni nilai pendidikan karakter religus berdoa, keyakinan, beriman, dan bersyukur.

Pembelejaran teks cerpen K.D 7.2 menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen, pendidik dapat mengambil cerita pendek dari laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021. Peserta didiik diminta untuk menganalisis cerpen-cerpen yang memuat nilai kehidupan yakni nilai religus. Adapun cerpen pada laman *cerpenmu.com* yang memuat pendidikan karakter yang di dalamnya terkait dengan nilai kehidupan religi yaitu cerpen dengan judul *Setangkai Bugenvil, Perempuan Penari, Puyuh & Walet, Titik Akhir Rasa Syukur, Hidup Ini Indah Ibuku Sayang, Kidnapped by Satan, The Hijau (part 1), dan Guru Honorer Pedalaman*. Nilai kehidupan dalam cerpen yang berupa nilai agama dan nilai pendidikan karakter religus keduanya memiliki keterkaitan dan pemusatan titik fokus tentang keagamaan.

4.2.2.2 Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan berhubungan dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan karakter pada laman *cerpenmu.com* yang memiliki keterkaitan dengan nilai pendidikan dalam nilai kehidupan dalam cerpen nilai pendidikan yakni nilai pendidikan karakter gemar membaca, mandiri, bekerja keras, rasa ingin tahu, dan kreatif. Dari ke empat nilai pendidikan karakter yang terdapat pada

laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021 memiliki relevansi dengan nilai pendidikan yang termasuk dalam nilai kehidupan dalam cerpen.

Pembeajaran teks cerpen K.D 7.2 menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen, pendidik dapat mengambil cerita pendek dari laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021. Peserta didik diminta untuk menganalisis cerpen-cerpen yang memuat nilai kehidupan yakni nilai religius. Adapun cerpen pada laman *cerpenmu.com* yang memuat pendidikan karakter yang di dalamnya terkait dengan nilai kehidupan yakni nilai pendidikan dengan judul *Mapple Promise, Hujan Rintik-Rintik Gerimis (part 1), Dibawah Rindang Mahoni, The Mission, Bendera Itu, Titik Akhir Rasa Syukur, Perempuan Penari, Puyuh dan Walet, Wanita dan Perspektifnya*. Relevansi dari keduanya yakni sama-sama sebagai sarana yang berhubungan dengan proses mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

4.2.2.3 Nilai Moral

Nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya. Nilai pendidikan karakter relevan dengan nilai kehidupan yang berupa nilai moral yakni bertanggung jawab, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Ke empat nilai pendidikan karakter tersebut berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.

Pembeajaran teks cerpen K.D 7.2 menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen, pendidik dapat mengambil cerita pendek dari laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021. Peserta dididik diminta untuk menganalisis cerpen-cerpen yang memuat nilai kehidupan yakni nilai religius. Adapun cerpen pada laman *cerpenmu.com* yang memuat pendidikan karakter yang di dalamnya terkait dengan nilai kehidupan berupa nilai moral dengan judul *Titik Akhir Rasa Syukur, Bendera Itu, Cassava Part 1, Guru Honorer Pedalaman, The Mission, Pa.ra.doks, Di Bawah Rindang Mahoni, dan Hidup, Ini Indah Ibuku Sayang.*

4.2.2.4 Nilai Sosial

Nilai sosial berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat, berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan, yang memiliki tanda perihal kepatuhan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai kehidupan yang berupa nilai sosial yakni cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. Ketiga nilai pendidikan karakter tersebut relevan dengan nilai sosial yang dilatarbelakangi oleh kesamaan mengenai kehidupan di dalam masyarakat berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan masyarakat yang memiliki tanpa perihal kepatuhan atau kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembeajaran teks cerpen K.D 7.2 menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen, pendidik dapat mengambil cerita pendek dari laman *cerpenmu.com* edisi cerpen pilihan bulan November 2021. Peserta dididik

diminta untuk menganalisis cerpen-cerpen yang memuat nilai kehidupan yakni nilai religius. Adapun cerpen pada laman *cerpenmu.com* yang memuat pendidikan karakter yang di dalamnya terkait dengan nilai kehidupan berupa nilai sosial dengan judul *Bender Itu*, dan *Guru Honorer Pedalaman*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada laman *cerpenmu.com* terdapat 67 data. Dari 18 nilai pendidikan karakter yang termuat dalam PERMENDIKBUD RI No 20 Tahun 2018, ditemukan 13 pendidikan karakter yang digambarkan berdasarkan 4 konsep. Dalam penelitian ini nilai pendidikan karakter di dominasi oleh pendidikan karakter religius, yang mengarah pada suatu kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ditemukan yakni sholat, berdo'a, membaca al-qur'an, dan juga sifat-sifat terpuji lainnya yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter yang menggambarkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang ditemukan (gemar membaca, bekerja keras, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan kreatif) yakni bentuk tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memberikan pengaruh dan dampak untuk dirinya sendiri. Pendidikan karakter yang menggambarkan hubungan manusia dengan yang lain berupa komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. dalam kumpulan cerpen karakter tersebut ditunjukkan dalam bentuk rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain, menghargai pencapaian orang lain, dan rasa empati. Pendidikan karakter kumpulan cerpen yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungannya yakni karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. Dalam kumpulan cerpen ditunjukkan dengan

bentuk nasionalisme, patriotism, pengabdian, dan pengorbanan untuk daerah, bangsa, dan negara.

2. Relevansi nilai pendidikan karakter kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com* dengan materi teks cerpen kelas IX standar kompetensi 7 dan kompetensi dasar 7.2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang relavan dengan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yakni nilai agama relavan dengan nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan relevan dengan nilai pendidikan karakter gemar membaca, mandiri, bekerja keras, rasa ingin tahu, dan kreatif. Nilai moral relevan dengan pendidikan karakter bertanggung jawab, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai kehidupan yang berupa nilai sosial yakni cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

5.2 Saran

Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter kumpulan cerpen pada laman *cerpenmu.com*, saran yang diberikan penulis yakni:

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dapat memanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, dapat dijadikan sebagai gambaran bagi pembaca dalam menentukan topik penelitian.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama yakni mengenai nilai pendidikan karakter, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi rujukan dan bahan perbandingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adususilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implimentasinya*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Arbi, Muhammad. 2019. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Bidadari Meniti Pelangi Karya S. Prasetyo Utomo Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen Di SMA Kelas XI”. *Unnes Repository*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/35490>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 09.00.
- Arifah *et al.* 2021. “Nilai-nilai Karakter dalam Kumpulan Cerpen Karya Wawang Santika Agustini”. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>. Diakses pada tanggal 8 juni 2022 pukul 19:31.
- Buchori, Muchtar. 2007. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Diva Pres.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- DeRoche, Edward F. & Mary M. Williams. 1999. *Educating Heart and Minds: A Comprehensive Character Education Framework*. London: Kogan Page Limited.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistimologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing).
- Esna *et al.* 2017. “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma”. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 1(1).
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=analisis+nilai+pendidikan+karakter+dalam+cerita+rakyat+Seluma+&btnG=#

d=gs_qabs&t=1654438588652&u=%23p%3D7D9_rBSJdK4J.
Diakses pada tanggal 20 mei 2022 pukul 14:00.

Fahrurrozi & Wicaksono. *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan dan BIPA*. Jakarta: Garudhawaca.

Faruk. 2002. *Novel-Novel Indonesia: Tradisi Balai Pustaka 1920-1942*. Yogyakarta: Gama Media.

Ginting, Sri D & Vintari Denosia Tamba. 2020. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anlotogi Cerita Pendek “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al-Banna”. *Bahasa Indonesia Prima*.2(2). 1-19.
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/1185>.
Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 09.00.

Hamdani, Syahrur & Erizal Gani. 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Koran Harian Singgalang Periode Jnauari – April 2019”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (1). 423-429.
<http://repository.unp.ac.id/23654/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 10.00.

Hariani, Desy Eka. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen “BH” Karya Emha Ainun Ndjib”. *Journal Simki*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Desy+Hariani+Eka+nilai+pendidikan+karakter+&btnG=#d=gs_qabs&t=1653971351523&u=%23p%3De-isqYwJNj8J. Diakses pada tanggal 31 mei 2022 pukul 13:00.

Irma, Cintya Nurika. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 11 (1). 14-22.
<https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4888>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pada pukul 19:00.

Lusita, Khusnul. 2018. “Analisis Diksi, Bahasa Figuratif, dan Citraan serta Nilai Pendidikan karakter dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Yang Disunting Gelombang Karya Indra Trenggono. *MATAPENA: Jurnal Keilmuan Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. 2 (1).
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Khusnu+l+lusita+ANALISIS+DIKSI%2C+BAHASA+FIGURATIF%2C+DAN+CITRAAN+SERTA+NILAI+PENDIDIKAN+KARAKTER+DALAM+KUMPULAN+CERPEN+PEREMPUAN+YA&btnG=#d=gs_qa

bs&t=1654521866794&u=%23p%3DUkk2joF04jcJ. Diakses pada tanggal 20 mei 2022.

- Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis an Introduction to Metodology, 2nd Edition*. London: Sage Publication.
- Krippendorff, Klaus. 2013. *Content Analysis an Introduction to Metodology, 2nd Edition*. London: Sage Publication.
- Kusumardani, Arvita. 2011. *Simbolisasi Kumpulan Cerpen "Filosofi Kopi" Karya Dee: Sebuah Tinjauan Semiotik*. Perpustakaan uns.ac.id. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/28013/Simbolisasi-dalam-Kumpulan-Cerpen-Filosofi-Kopi-Karya-Dee-Sebuah-Tinjauan-Semiotik>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 13.00.
- Ma'ruf Amir. 2018. *Menjadi Pemuda Hebat Reborn: Empat Kualitas Pemuda Hebat Penuh Cinta*. Bandung: Goldenyouth publishing.
- Mukhid, Abd. 2016. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an". *Nuansa*. 2(13). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/1102>. Diakses pada tanggal 5 januari 2022 pukul 19.00.
- Nugroho, Dimas Pramudya. 2019. "Gaya Bahasa Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo Sebagai Materi Ajar Di SMP". *Basastra Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. 1 (7). <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/35494>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2021 pukul 09.00.
- Pedha, Maria *et al.* 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Inspiratif Karya Rora Rizki Wandini, M.Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya*. 1 (1).
- R, Ayi *et al.* 2021. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Matahari Tak Terbit Pagi Ini Karya Fakhrunnas Ma Jabbar". *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 571-577.

Retrieved from

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1396>.

Diakses pada tanggal 8 juni 2022.

Rahmawati, Dwi. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Pendek (Cerpen) di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA”. *Digital Repository*.

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Dewi+Rahmawati+2020+nilai+nilai+pendidikan+karakter+&btnG=#d=gs_qa&bs&t=1654659065573&u=%23p%3DQubusw8I7gUJ. Diakses pada tanggal 8 juni 2022.

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rohma, rikha *et al.* 2018. “Nilai Moral Pada Catatan Hati Ibunda Karya Asma Nadia Dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IX SMA PGRI Demak Tahun Ajaran 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 6 (2), 172-186.

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/download/2596/2754>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2021.

Saka, F. Ozlem. 2014. “Short Stories in English language teaching”. *Internasional online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 1 (4), 278-288. <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/59/77>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 14.00.

Santosa, Puji dan Djamari. 2015. *Mengukur Kesesuaian Sastra Pada Siswa Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

Sari, Dwi Wulan. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel 3 Srikandi Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Di SMA*. UMS Library: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93496> Diakses pada 9 November 2021 pukul 08.00.

Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Septika, Via *et al.* 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata dan Implikasi Pembelajaran”. *Jurnal Kata (Bahasa Sastra dan Pengajarannya)*.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/16891>.
Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 08.30.

Sufianti, Main *et al.* 2018. “Pemilihan Cerita Pendek Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra Oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Di Surakarta”. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 1 (9). 10-19.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/6164>.
Diakses pada tanggal 9 November 2021 pukul 14.25.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Suhariyadi. 2016. “Pembelajaran sastra: Prinsip, Konsep, dan Model Pembelajaran Sastra”. *Jurnal Teladan*. 1(1).
<http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/8>.
Diakses pada tanggal 9 November 2021 pukul 15.21.

Suherli, *et al.* 2017. *Buku Sisa Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.

Suhariyanto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.

Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumardjo, Jakob. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Press.

Thoha, M Chabib. 1994. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Thoha, M Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Tondang, Herlina. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen *Pino Yang Cerdik* Karya Widya Suwarna" *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2 (6).
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/3380/pdf>. Diakses pada tanggal 8 juni 2022.
- Umayah, Safari Nurul *et al.* 2017. "Kritik Sosial Dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen Wanita Muda Di Sebuah Hotel Mewah Karya Hamsad Rengkuti Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Meenengah Atas". *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 2 (5).
- Unayah N, Sabarisman M. 2015. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Penelitian Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI. *Sosio Infoma*.1(2).
<https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/142/89>. Diakses 30 November 2021 pukul 21.00.
- Wahyuni, Gravela Gesti. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Antologi Cerpen Pilihan Kompas 2013 Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA". <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/15893>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 13.00.
- Wibowo, Amiruddin Hadi. 2020. "Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Al-Ghazali". *Jurnal Stiqsi Al-I'jaz*. 2(2).
<https://jurnal.stiqsi.ac.id/index.php/AlIjaz/article/view/42>. Diakses pada tanggal 9 November 2021 pukul 22.00.
- Yukiarti, Yuke. 2014. *Kajian Semiotika dan Nilai-Nilai Religius Islam Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di MTs. Cikarang Garut*. Universitas Pendidikan Indonesia: Perpustakaan upi.edu.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuchdi, Darmiyati. 2019. *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory Hermeutika dalam Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulfahnur, dkk. 1997. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.